

**PENGARUH KEMISKINAN DAN PERTUMBUHAN EKONOMI
TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM)
DALAM PERSEPEKTIF EKONOMI ISLAM
DI KABUPATEN LAMPUNG TENGAH
TAHUN 2010-2017**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**

Oleh :

**NIA ADITIA RAHAYU
NPM: 1551010082**

Jurusan: Ekonomi Syariah



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1440 H/2019**

**PENGARUH KEMISKINAN DAN PERTUMBUHAN EKONOMI
TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM)
DALAM PERSEPEKTIF EKONOMI ISLAM
DI KABUPATEN LAMPUNG TENGAH
TAHUN 2010-2017**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**

Oleh:

**NIA ADITIA RAHAYU
NPM: 1551010082**

Jurusan: Ekonomi Syari'ah

**Pembimbing I : Dr. Moh Bahrudin., M.Ag.
Pembimbing II : Hj. Mardhiyah Hayati, S.P., M.S. I.**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1440 H/2019 M**

ABSTRAK

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia (masyarakat/penduduk) dan dapat menentukan peringkat atau level pembangunan suatu wilayah/negara. Pada data BPS Provinsi Lampung menyatakan bahwa tingkat kemiskinan setiap tahun mengalami penurunan namun pertumbuhan ekonomi tidak stabil. Pada kejadian tersebut Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Lampung Tengah tetap mengalami peningkatan yang cukup berarti.

Dari masalah tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dalam perspektif ekonomi islam di kabupaten lampung tengah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dalam perspektif ekonomi islam di Kabupaten Lampung Tengah.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan jenis data yang digunakan yaitu dari BPS Provinsi Lampung dan BPS Kabupaten Lampung Tengah. Jenis data yang di gunakan adalah *time series* yaitu 2010-2017. Untuk proses analisis menggunakan analisis regresi linier berganda yang diolah dengan program Eviews 9.

Secara keseluruhan hasil analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis disimpulkan bahwa dalam penelitian ini secara simultan kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Sedangkan secara parsial kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi berpegaruh negatif signifikan terhadap indeks pembangunan manusia.

Dalam perspektif ekonomi islam bahwa Kemiskinan yang menurun akan mempengaruhi kenaikan Indeks Pembangunan Manusia. Hal ini sesuai dengan ajaran islam yang mengatakan bahwa Kemiskinan dapat mempengaruhi Pembangunan Sumber Daya Manusia, masyarakat miskin pada umumnya selalu bekerja sebatas untuk memenuhi kebutuhan pangan tanpa memikirkan Pendidikan dan Kesehatan. Pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan barang dan jasa yang diproduksi maka kesejahteraan masyarakat akan meningkat. Namun perlu diingat adalah pertumbuhan yang tinggi tidak selalu menjamin bahwa kesejahteraan masyarakat juga akan tinggi. Menurut Mahsury bahwa pertumbuhan ekonomi menurut islam bersifat multidimensi yang mencakup aspek kuantitatif dan kualitatif. Tujuannya bukan semata-mata kesejahteraan material dunia, tetapi juga kesajahteraan akhirat. Berdasarkan penjelasan tersebut bahwa kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi mempunyai hubungan dalam suatu pencapaian pembangunan manusia

Kata kunci : Indeks Pembangunan Manusia, Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, Ekonomi Islam



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Sekretariat : Jl. Letkol. H. Endero Suratmin, Universitas Islam Negeri Raden Intan, Sukarami, Bandar Lampung

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PENGARUH KEMISKINAN DAN PERTUMBUHAN
EKONOMI TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN
(IPM) DALAM PERSEPEKTIF EKONOMI ISLAM DI
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH TAHUN 2010-
2017**

Nama Mahasiswa : **Nia Aditia Rahayu**
NPM : **1551010082**
Program Studi : **Ekonomi Syariah**
Fakultas : **Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)**

MENYETUJUI

untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, 2019

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Moh Bahrudin., M.Ag.
NIP. 19580824198903100


Hj. Mardhiyah Hayati, S.P., M.S. I
NIP. 197605292008012010

Ketua Prodi Ekonomi Syariah


Madnasir, S.E., M.S.I.
NIP. 197504242002121001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Sekretariat : Jl, Letkol. H. Endero Suratmin, Universitas Islam Negeri Raden Intan, Sukarame, Bandar Lampung

PENGESAHAN

Skripsi ini berjudul: **PENGARUH KEMISKINAN DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM DI KABUPATEN LAMPUNG TENGAH TAHUN 2010-2017**, Oleh **NIA ADITIA RAHAYU, NPM. 1551010082**, Jurusan: **EKONOMI SYARIAH**, telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada hari/tanggal: Selasa, 27 Agustus 2019.

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : Budimansyah, M.Kom.I

(.....)

Sekretaris : M. Iqbal Fasa, S.E.I, M.E.I

(.....)

Penguji I : M. Kurniawan, S.E, M.E.Sy

(.....)

Penguji II : Hj. Mardhiyah Hayati, S.P, M.S.I

(.....)

Dekan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I

NIP. 19800801 200312 1 001

MOTTO

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ

وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

(QS. An-nisa (4) : 9)

Artinya : “Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar”¹



¹ Departemen Agama RI, Syaamil quran (Al-Qur'an dan Terjemahannya), Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2007. h. 78.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kehadiran Allah SWT atas segala nikmat-Nya yang telah memberikan penulis kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini. Dan dari lubuk hati penulis yang paling dalam, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

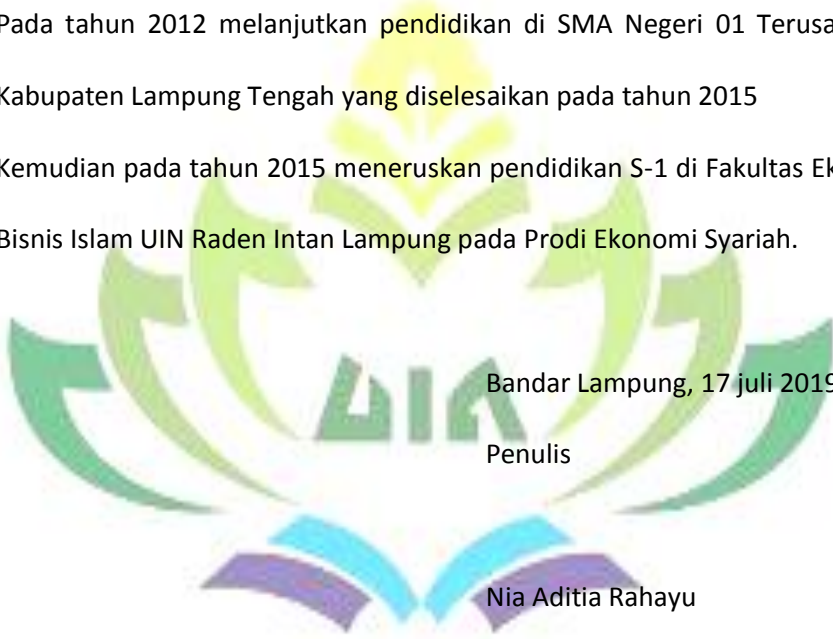
1. Kedua orangtua saya, Bapak Sakim dan Mamah Entin Kartini (Alm). Yang sangat saya cintai, hormati dan saya banggakan. Terimakasih yang tiada terhingga telah senantiasa memberikan saya kasih sayang, doa yang tulus dan ikhlas, serta memberikan saya segala dukungan selama ini baik *support* moril maupun *support* materil. Sehingga bisa membangkitkan rasa semangat saya agar selalu kuat, tabah dan pantang menyerah dalam menuntut ilmu dan menggapai cita-cita yang saya impikan. Semoga Allah SWT memuliakan Ayahanda dan Ibunda baik di dunia maupun di akhirat.
2. Tete saya Nining Purwatiningsih Yang sangat saya sayangi. Terimakasih telah senantiasa memberikan saya semangat dan mendoakan kesuksesan saya serta dalam menuntut ilmu dan menggapai cita-cita.
3. Almamater tercinta yaitu UIN Raden Intan Lampung. Khususnya, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Syari'ah tempat saya menuntut ilmu.

RIWAYAT HIDUP

Nia Aditia Rahayu dilahirkan di Ciamis, pada tanggal 05 Oktober 1997 yang merupakan anak kedua dari dua bersaudara pasangan Bapak Sakim dan Ibu Entin Kartini (Alm).

Riwayat pendidikan penulis sebagai berikut:

1. Pendidikan Sekolah Dasar ditepuh di SD Negeri 01, Sindang Angin, Kecamatan Lakbok, Kabupaten Ciamis yang diselesaikan pada tahun 2009
2. Melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 01 Terusan Nyunyai, Kabupaten Lampung Tengah yang diselesaikan pada tahun 2012
3. Pada tahun 2012 melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 01 Terusan Nyunyai, Kabupaten Lampung Tengah yang diselesaikan pada tahun 2015
4. Kemudian pada tahun 2015 meneruskan pendidikan S-1 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada Prodi Ekonomi Syariah.



Bandar Lampung, 17 juli 2019

Penulis

Nia Aditia Rahayu

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya berupa ilmu pengetahuan, petunjuk dan kesehatan, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi yang berjudul “Pengaruh Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Dalam Perspektif Ekonomi Islam Di Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2010-2017” ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW dan juga keluarga, sahabat, serta para pengikut beliau.

Skripsi ini ditulis merupakan dan persyarat untuk menyelesaikan studi pendidikan program Strata Satu (SI) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Syariah (S.E) dalam bidang ilmu syariah.

Atas terselesaikannya skripsi ini taklupa penulis mengucapkan terimakasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang turut berperan dalam proses penyelesaiannya. Secara rinci penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung
2. Bapak Madnasir, S,E.,M.S.I. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. Moh. Bahrudin, M.Ag. selaku pembimbing I yang selalu mengarahkan dan memotivasi penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan.

4. Ibu Mardhiyah Hayati, S.P., M.S.I, selaku pembimbing II yang dengan tulus telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Bapak dan ibu dosen yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis selama menjadi mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
6. Perpustakaan pusat UIN Raden Intan Lampung dan Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah menyediakan referensi buku dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semua pihak yang tidak disebutkan namanya penulis ucapkan terimakasih banyak semoga apa yang telah kalian berikan menjadi amal soleh dari Allah SWT dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi para akademisi dan pembaca.

Akhirnya, penulis berharap hasil penelitian ini akan menjadi sambungan yang berarti dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu-ilmu keislaman di abad modern ini.

Bandar Lampung, 17 juli 2019

Penulis

Nia Aditia Rahayu

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	2
C. Latar Belakang Masalah	4
D. Rumusan Masalah.....	14
E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	14
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kemiskinan.....	16
1. Definisi Kemiskinan.....	16
2. Penyebab dan Karakteristik Kemiskinan	17
a. Penyebab Kemiskinan.....	17
b. Karakteristik Penyebab Kemiskinan.....	18
3. Hubungan Kemiskinan dengan Indeks Pembangunan Manusia .	20
4. Kemiskinan dalam Perspektif Ekonomi Islam	21
B. Pertumbuhan Ekonomi.....	26
1. Definisi Pertumbuhan Ekonomi.....	26
2. Teori-teori Pertumbuhan Ekonomi	28
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi	32
4. Hubungan Pertumbuhan Ekonomi Dengan Indeks Pembangunan Manusia	35
5. Pertumbuhan dan Pembangunan Ekonomi dalam Perspektif Ekonomi Islam	36
C. Indeks Pembangunan Manusia	38

1. Definisi Indeks Pembangunan Manusia	38
2. Definisi Komponen-komponen Indeks Pembangunan Manusia.	40
3. Tujuan Indeks Pembangunan Manusia	43
4. Pengukuran Indeks Pembangunan Manusia.....	44
5. Indeks Pembangunan Manusia dalam Perspektif Ekonomi Islam	48
D. Kajian Pustaka	50
E. Kerangka Pikir	54
F. Hipotesis	55

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian	58
B. Sumber Data	59
C. Metode Pengumpulan Data	60
D. Populasi dan Sampel Penelitian	60
E. Definisi Operasional Variabel	61
F. Teknik Analisis Data	63
1. Metode Analisis	63
2. Uji Asumsi Klasik	63
1) Uji Normalitas	64
2) Uji Multikolinearitas	64
3) Uji Autokorelasi	65
4) Uji Heteroskedastisitas	65
3. Uji Hipotesis.....	66
1) Uji F Statistik	66
2) Uji t statistik.....	66
4. Regresi Linier Berganda	67
5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	67

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Hasil Penelitian	
1. Gambaran Umum Kabupaten Lampung Tengah	69
2. Indeks Pembangunan Manusia.....	73
3. Kemiskinan.....	74
4. Pertumbuhan Ekonomi	76
B. Analisis Data	
1. Uji Asumsi Klasik	77
2. Analisis Regresi Linier Berganda	80
3. Uji Hipotesis.....	83
C. Pembahasan	
1. Analisis Pengaruh Kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2010-2017	85
2. Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2010-2017	87
3. Analisis Pengaruh Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia dalam Perspektif Ekonomi Islam.	92

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	97
B. Saran	98

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

1.	Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung Tahun 2010-2017.....	8
2.	Komponen penyusun Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2010-2017	10
3.	Persentase Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung Tahun 2010-2017	11
4.	Nilai Maksimum dan Minimum Komponen Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	45
5.	Jumlah Desa/Kelurahan Menurut Kecamatan di Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2017	70
6.	Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas Menurut Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan dan Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang lalu di Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2017	72
7.	Indeks Pembangunan Manusia di Lampung Tengah Tahun 2010-2017	74
8.	Persentase Kemiskinan di Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2010-2017	75
9.	Persentase Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2010-2017	76

DAFTAR GAMBAR

1.	Diagram Perhitungan Indeks Pembangunan Manusia	47
2.	Kerangka Pikir	55
3.	Hasil Uji Normalitas	77
4.	Hasil Uji Multikolinearitas.....	78
5.	Hasil Uji Autokorelasi.....	79
6.	Hasil Uji Heteroskedastisitas	80
7.	Hasil Analisis Regresi Berganda	81



BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN JUDUL

Skripsi ini berjudul **“Pengaruh Kemiskinan Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Dalam Perspektif Ekonomi Islam Di Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2010-2017”** pada bagian ini penulis akan menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini.

1. Kemiskinan adalah ketidakmampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan mereka sendiri.²
2. Pertumbuhan Ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat.³
3. Indeks Pembangunan Manusia adalah suatu konsep yang diperkenalkan pertama kali oleh UNDP (United Nations Development Programme) pada tahun 1990, di mana konsep ini mencoba menggabungkan antara indeks harapan hidup, indeks pendidikan dan indeks daya beli.⁴

²Nurul Huda, et al, *Ekonomi Pembangunan Islam*, (Jakarta: Pranadamedia Group, 2015), h. 23.

³Sadono Sukirno, *Teori Pengantar Ekonomi, Edisi Ketiga*, (Jakarta: PT. Radja Grafindo, 2013), h. 14.

⁴Irfan Syauqi Beik, Laily Dwi Arsyianti, *Ekonomi Pembangunan Syari'ah.edisi revisi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 147

4. Ekonomi Islam adalah suatu cabang Ilmu pengetahuan yang berupaya untuk memandang, menganalisis dan akhirnya menyelesaikan permasalahan-permasalahan ekonomi dengan cara-cara yang Islami.⁵

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat diperjelas kembali bahwa yang dimaksud dalam pembahasan skripsi ini adalah suatu Penelitian ilmiah tentang kegiatan ekonomi dalam pandangan Islam. Dalam hal ini terkait dengan *Indeks Pembangunan Manusia* (IPM) yang merupakan gabungan dari indeks harapan hidup, indeks pendidikan dan indeks daya beli ini merupakan salah satu tolak ukur untuk menilai kualitas SDM disuatu Negara. Dengan kata lain, IPM ini merupakan alat tolak ukur untuk mengukur seberapa besar kualitas SDM yang dimiliki Negara, semakin tinggi kualitas SDM suatu Negara maka akan semakin baik pembangunan di Negara tersebut.

B. ALASAN MEMILIH JUDUL

1. Alasan Obyektif

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia (masyarakat/penduduk) dan dapat menentukan peringkat atau level pembangunan suatu wilayah/negara. Pada tahun 2017 IPM kabupaten Lampung Tengah (menurut metode baru) dengan hasil 68,95 dan pada data

⁵Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI). *Ekonomi Islam*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2011), h. 17

tersebut Lampung Tengah Menduduki posisi IPM peringkat ke-3 di Provinsi Lampung Lainnya.⁶

Sedangkan posisi IPM tertinggi pada tahun 2017 yaitu Kota Bandar Lampung dengan skala nasional yaitu 75,98.⁷ Keadaan ini terjadi tidak seperti kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi yang ada di Kabupaten Lampung Tengah dimana pada data BPS Provinsi Lampung menyatakan bahwa tingkat kemiskinan setiap tahun mengalami penurunan namun pertumbuhan ekonomi tidak stabil. Pada kejadian tersebut Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Lampung Tengah tetap mengalami peningkatan yang cukup berarti.

Dari penjelasan tersebut bahwa peneliti ingin meneliti apakah faktor kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi dapat mempengaruhi naik turunnya tingkat Indeks Pembangunan Manusia. Oleh sebab itu, Peneliti mencoba untuk meneliti apakah Kemiskinan dan Pertumbuhan ekonomi dapat mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Lampung Tengah.

2. Alasan Subyekif

Peneliti optimis bahwa Penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Hal ini didukung oleh tersedianya data-data dan berbagai *literature* yang di butuhkan dalam Penelitian sebagai referensi. Selain itu, judul yang peneliti ajukan sesuai dengan jurusan peneliti yaitu Ekonomi Syari'ah

⁶Badan Pusat Statistik, "Indeks Pembangunan Manusia" (Online), Tersedia di <https://lampung.bps.go.id/dynamictable/2016/10/03/11/indeks-pembangunan-manusia-provinsi-lampung-menurut-kabupaten-kota-2010---2017.html>

⁷*Ibid.*

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan
Lampung.

C. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya pembangunan adalah proses perubahan yang berjalan secara terus menerus untuk mencapai suatu kondisi kehidupan yang lebih baik, secara material maupun spiritual. Pembangunan haruslah dipandang sebagai suatu proses multidimensional yang mencakup berbagai perubahan struktur sosial, sikap-sikap masyarakat, serta institusi-institusi nasional, disamping tetap mengejar akselerasi pertumbuhan ekonomi, penanganan ketimpangan pendapatan, dan pengentasan kemiskinan.⁸

Sebagai suatu proses, pembangunan tentu saja dilakukan dengan melihat kebutuhan-kebutuhan yang ada sekaligus merespon perubahan yang terjadi dalam masyarakat dan tuntutan-tuntutan pergeseran waktu akibat berkembangnya peradaban, sistem sosial kemasyarakatan, dan teknologi yang lebih maju.⁹

Paradigma pembangunan yang sedang berkembang saat ini adalah pertumbuhan ekonomi yang diukur dengan pembangunan manusia yang dilihat dengan tingkat kualitas hidup manusia di tiap-tiap negara. Salah satu tolak ukur yang digunakan dalam melihat kualitas hidup manusia adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang diukur melalui kualitas tingkat

⁸Machkel P Todaro Dan Stephen C Smith. *Pembangunan Ekonomi Edisi ke-9*. Terjemahan Oleh Haris Munandar dan Puji, (Jakarta: Erlangga, 2011)

⁹Novita Dewi : “Pengaruh Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Riau” (Pekanbaru : UIN Riau, 2017),h. 1-2

pendidikan, kesehatan dan ekonomi (daya beli). Melalui peningkatan kualitas hidup manusia.¹⁰

Dalam ekonomi islam, Pembangunan tidak hanya membangun perekonomian rakyat melainkan membangun sikap mental yang berarti membangun manusia secara utuh. Bukan saja sisi jasmani, namun juga kebutuhan spiritual. Dalam konsep pembangunan syari'ah dimana konsep tersebut diartikan sebagai konsep yang mempelajari dan menganalisis proses pembangunan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya serta mengidentifikasi dan merekomendasikan kebijakan pembangunan berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW.¹¹

Pendekatan konsep ekonomi pembangunan syari'ah ini juga sangat bergantung pada kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki oleh suatu negara.¹² Konsep tersebut bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan penduduknya. Menurut Al-Ghazali, kesejahteraan manusia terletak pada perlindungan keimanan (din), jiwa (nafs), akal (aqal), keturunan (nasb) dan kekayaan (mal). Islam mengajarkan untuk tidak meninggalkan keturunan dalam keadaan lemah baik secara ekonomi, agama, ilmu maupun pertahanan.¹³ Seperti yang terkandung dalam QS. An-Nisa (4):9 berikut ini :

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا

قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

¹⁰Denni Sulistio Mirza, *Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, dan Belanja Modal Terhadap IPM Jawa Tengah*, (Jejak, Vol. 4, No. 2, September 2011)

¹¹Irfan Syauqi Beik dan Layli Dwi Arsyianti, *Op.cit*, h. 13

¹²*Ibid.*, h. 15

¹³Chapra dalam Nurul Huda dkk, *Keuangan Publik Islami : Pendekatan Teoritis dan Sejarah*, edisi pertama, cetakan ke-1 (Jakarta:Kencana,2012), h. 1

Artinya:

“Dan hendaklah orang-orang takut kepada Allah, bila seandainya mereka meninggalkan anak-anaknya, yang dalam keadaan lemah, yang mereka khawatirkan terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan mengucapkan perkataan yang benar”.¹⁴

Ayat diatas menjelaskan bahwa untuk meningkatkan kesejahteraan perlu adanya kejujuran dan meningkatkan taqwa kepada Allah SWT dan membantu masyarakat yang lemah (miskin). Dalam konsep konvensional pembangunan manusia merupakan upaya untuk memperluas peluang penduduk mencapai hidup layak yang dapat dilakukan melalui peningkatan pengetahuan dan derajat kesehatan.¹⁵ Manusia berperan penting dalam sebuah pembangunan dan kesejahteraan yang diinginkan serta manusia juga dipandang sebagai subjek pembangunan yang artinya pembangunan dilakukan memang bertujuan untuk kepentingan manusia atau masyarakat itu sendiri.

Salah satu cara untuk meningkatkan kesejahteraan adalah dengan pembangunan ekonomi, yaitu serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah bersama dengan segenap lapisan masyarakat untuk mencapai kehidupan lebih baik. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan salah satu indikator untuk mengetahui pembangunan ekonomi yang

¹⁴ Departemen Agama RI, Syaamil quran (Al-Qur'an dan Terjemahannya), Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2007. h. 78.

¹⁵ *Ibid.*

mengukur taraf kualitas fisik dan non fisik penduduk, yaitu kesehatan, tingkat pendidikan dan indikator ekonomi.

Menurut Fhino dan Priyo, ketiga unsur tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya. Selain juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti ketersediaan kesempatan kerja, yang pada gilirannya ditentukan oleh banyak faktor, terutama pertumbuhan ekonomi, infrastruktur dan kebijakan pemerintah.¹⁶

Pertumbuhan ekonomi sangat penting karena pertumbuhan ekonomi adalah pertumbuhan output perkapita yang menunjukkan pertumbuhan upah riil dan meningkatnya standar hidup. Peran pemerintah dalam pembangunan adalah sebagai katalisator dan fasilitator. Melalui anggaran belanja, pengeluaran pemerintah sebagian digunakan untuk kegiatan pembangunan di berbagai jenis infrastruktur yang penting.¹⁷

Semakin tinggi IPM maka semakin tinggi pula kesejahteraan penduduknya. Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS), tingkat kesejahteraan dari sisi kesehatan dilihat pada angka harapan hidup, dari sisi pendidikan dilihat pada angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah, dari sisi ekonomi dilihat pada pengeluaran per kapita riil. Pada tahun 2017 Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung dapat dilihat pada tabel berikut:

¹⁶Fhino Andrea Christy dan Priyo Hari Adi, *Hubungan antara Dana Alokasi Umum, Belanja Modal dan Kualitas Pembangunan Manusia* (The 3rd National Conference UKWMS 2009), h. 2

¹⁷Purbayu Budi Santoso dan Retno Puji Rahayu, *Analisis Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya dalam Upaya Pelaksanaan Otonomi Daerah di Kabupaten Kediri*, *Dinamika Pembangunan*, Vol.2, No.1, 9-18. 2005, 13.

Tabel 1
Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota di Provinsi
Lampung Tahun 2010-2017

No	Wilayah	Indeks Pembangunan Manusia							
		2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	Lampung Barat	60.93	61.92	62.51	63.21	63.54	64.54	65.45	66.06
2	Tanggamus	60.09	60.63	61.14	61.89	62.67	63.66	64.41	64.94
3	Lampung selatan	61.07	61.95	62.68	63.35	63.75	65.22	66.19	66.95
4	Lampung timur	63.23	64.10	65.10	66.07	66.42	67.10	67.88	68.05
5	Lampung tengah	64.14	64.71	65.60	66.57	67.07	67.61	68.33	68.95
6	Lampung utara	61.82	62.67	62.93	64	64.89	65.20	65.95	66.58
7	Way kanan	61.27	62.04	62.79	63.92	64.32	65.18	65.74	65.97
8	Tulang bawang	63.21	63.67	64.11	64.91	65.83	66.08	66.74	67.07
9	pesawaran	58.64	59.44	59.98	60.94	61.70	62.70	63.47	64.43
10	pringsewu	-	64.86	65.37	66.14	66.58	67.55	68.26	68.61
11	Mesuji	-	57.32	57.67	58.16	58.71	59.79	60.72	61.87
12	Tulang Bawang Barat	-	60.13	60.77	61.46	62.46	63.01	63.77	64.58
13	Pesisir Barat	-	-	-	58.95	59.76	60.55	61.50	62.20
14	Bandar Lampung	71.11	72.04	72.88	73.93	74.34	74.81	75.34	75.98
15	Metro	71.37	72.23	72.86	74.27	74.98	75.10	75.45	75.87
	Provinsi Lampung	63.71	64.20	64.87	65.73	66.42	66.95	67.65	68.25

Sumber : Data BPS 2010-2017

Pada tabel 1 menunjukkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Provinsi Lampung yang mempunyai nilai IPM diatas nilai IPM Provinsi

Lampung adalah Kota Bandar Lampung, Kota Metro, Kabupaten Lampung Tengah dan Pesawaran. Nilai IPM yang dicapai oleh Provinsi Lampung dan seluruh Kabupaten/Kota termasuk kategori menengah atas adalah capaian nilai $66 \leq \text{IPM} \leq 80$.

Indeks Pembangunan manusia di Provinsi Lampung terus mengalami kemajuan yang ditandai dengan terus meningkatnya Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Lampung. Pada tahun 2017, IPM Lampung telah mencapai 68,25. Angka ini meningkat sebesar 0,6 poin dibandingkan dengan IPM Lampung pada tahun 2016 yang sebesar 67,65. Sejak tahun 2016, status pembangunan manusia di Lampung telah mencapai level “sedang”. IPM Lampung pada tahun 2017 tumbuh sebesar 0,89 persen dibandingkan tahun 2016.

IPM Kabupaten Lampung Tengah berada pada peringkat ke-3 di antara kabupaten/kota di Provinsi Lampung. IPM Kabupaten Lampung Tengah Terus Meningkat setiap tahunnya. Peningkatan nilai IPM dari tahun ke tahun sangat dipengaruhi oleh komponen-komponen penyusunannya. Adapun komponen-komponen penyusun IPM sangat bergantung pada komitmen penyelenggara pemerintah daerah dalam meningkatkan kapasitas dasar penduduk yang berdampak pada peningkatan kualitas hidup. Komponen-komponen Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Lampung Tengah tahun 2010-2017 dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 2
Komponen Penyusun IPM Kabupaten Lampung Tengah, 2010-2017

Tahun	AHH (Tahun)	HLS (Tahun)	RLS (Tahun)	IPM
2010	68.34	10.48	6.82	64.14
2011	68.43	10.69	6.92	64.71
2012	68.51	11.27	7.03	65.6
2013	68.59	11.89	7.04	66.57
2014	68.91	12.16	7.06	67.07
2015	69.01	12.2	7.14	67.61
2016	69.15	12.21	7.37	68.33
2017	69.28	12.6	7.38	68.95

Sumber : BPS Lampung Tengah

Pada tabel 2 menunjukan Angka Harapan Hidup (AHH), yang terus meningkat dan relatif kecil. Kenaikan Angka Harapan Hidup (AHH) diikuti dengan kenaikan tingkat Harapan Lama Sekolah (HLS).

Pada tahun 2017, angka harapan hidup Kabupaten Lampung Tengah menduduki peringkat ke-3 antar kabupaten/kota di Provinsi Lampung. Pada tahun tersebut, angka harapan hidup Kabupaten Lampung Tengah sebesar 69,28 tahun. Hal ini berarti bahwa setiap bayi yang baru lahir pada tahun 2017 diharapkan dapat bertahan hidup sampai usia sekitar 68 tahun. Angka ini naik 0,13 poin dari tahun sebelumnya.

Menurut Ginting, Pembangunan manusia di Indonesia adalah identik dengan pengurangan kemiskinan. Investasi dibidang pendidikan dan kesehatan akan lebih berarti bagi penduduk miskin dibandingkan penduduk tidak miskin, karena aset utama penduduk miskin adalah tenaga kasar mereka. Tersedianya fasilitas pendidikan dan kesehatan murah akan sangat membantu untuk meningkatkan produktivitas masyarakat, dan pada gilirannya meningkatkan pendapatan masyarakat tersebut.¹⁸ Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pembangunan manusia belum optimal dilakukan karena hanya terfokus pada pengurangan kemiskinan.

Capaian IPM di Kabupaten Lampung Tengah memang memiliki kecenderungan meningkat secara absolut, namun peningkatan tersebut ternyata tidak cukup kuat untuk mengangkat posisi relatif IPM Kabupaten Lampung Tengah yang diharapkan. Laju Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Lampung Tengah tidak secepat kenaikan persentase kemiskinan. Persentase kemiskinan Kabupaten Lampung Tengah dari tahun 2013-2017 dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 3
Persentase Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota
di Provinsi Lampung Tahun 2010-2017

No	Wilayah	Persentase Penduduk Miskin (%)							
		2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017

¹⁸Novita Dewi,"Pengaruh Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Propinsi Riau",Jom Fekon, Vol .4 No. (1 Februari 2017),h.8.

1	Lampung Barat	17.12	15.99	15.13	13.96	13.70	14.18	15.06	14.32
2	Tanggamus	18.30	17.06	16.10	15.24	14.95	14.26	14.05	13.25
3	Lampung selatan	20.61	19.23	18.19	17.09	16.77	16.27	16.16	15.16
4	Lampung timur	21.06	19.66	18.59	17.38	17.05	16.91	16.98	16.35
5	Lampung tengah	16.88	15.76	14.96	13.37	13.13	13.30	13.28	12.90
6	Lampung utara	28.19	26.33	25.16	23.67	23.32	23.20	22.92	21.55
7	Way kanan	18.81	17.63	16.54	15.36	15.03	14.61	14.58	14.06
8	Tulang bawang	10.80	10.11	9.43	8.04	8.66	10.25	10.20	10.09
9	Pesawaran	20.48	19.06	18.01	17.86	17.51	17.61	17.31	16.48
10	Pringsewu	12.45	11.62	11.01	9.81	9.83	11.80	11.73	11.30
11	Mesuji	8.65	8.07	7.69	5.81	6.57	8.20	8	7.66
12	Tulang Bawang Barat	7.63	7.11	6.73	6.31	7.12	8.23	8.40	8.11
13	Pesisir Barat	-	-	-	-	-	15.81	15.91	15.61
14	Bandar Lampung	14.58	13.61	12.65	10.85	10.60	10.33	10.15	9.94
15	Metro	13.77	12.90	12.09	11.08	10.82	10.29	10.15	9.89
	Provinsi Lampung	18.94	12.16	15.65	14.39	14.21	14.35	14.29	13.69

Sumber : BPS Provinsi Lampung

Pada Tabel 3 menunjukkan bahwa persentase Penduduk miskin di Kabupaten Lampung Tengah menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) Lampung dari tahun ke tahun mengalami penurunan, dimana pada tahun 2010 penduduk miskin di Kabupaten Lampung Tengah mencapai 16.88 (%) dan menurun pada tahun 2017 mencapai 12.90 (%). Hasil perhitungan BPS ini menggunakan konsep kemampuan kebutuhan dasar, sehingga melalui pendekatan ini kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan

dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan. Dalam perhitungan ini BPS menggunakan dua komponen yaitu garis kemiskinan makanan dan garis kemiskinan bukan makanan.¹⁹

Pada Pertumbuhan Ekonomi yang diambil melalui data BPS Kabupaten Lampung Tengah dimana Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Lampung Tengah atas dasar harga konstan 2010 menurut Lapangan Usaha 2010-2017, mengalami fluktuasi yaitu pada tahun 2010 mencapai 5.88 (%). Pada tahun 2013 mengalami kenaikan yaitu sebesar 6.46 (%) pada tahun 2015 menurun sebesar 5,38 (%) dan semakin turun di tahun 2017 sebesar 5.29 (%). Namun di tahun naik dan turunnya tingkat Pertumbuhan Ekonomi tersebut, Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Lampung Tengah tetap naik. Dengan demikian, Kabupaten Lampung Tengah pada tingkat kemiskinan mengalami penurunan setiap tahun, Sedangkan Pertumbuhan ekonomi mengalami fluktuasi namun meskipun demikian IPM Lampung Tengah tetap mengalami peningkatan walaupun tidak terlalu besar.²⁰

Dari Latar Belakang Masalah diatas, maka saya ingin meneliti Pengaruh Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Lampung Tengah?

¹⁹Badan Pusat Statistik Lampung, *Persentase Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota 2005-2017*, (Lampung:Badan Pusat Statistik), h.1

²⁰Badan Pusat Statistik, *Tinjauan Ekonomi Regional Kabupaten/Kota Provinsi Lampung 2017*, (Lampung : Badan Pusat Statistik), h. 12

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Lampung Tengah?
2. Bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Lampung Tengah?
3. Bagaimana pengaruh kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Lampung Tengah dalam Perspektif Ekonomi Islam?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan Penelitian yang dikemukakan adalah:

- a. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Lampung Tengah.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Lampung Tengah.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dalam perspektif Ekonomi Islam di Kabupaten Lampung Tengah.

2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Praktis

- 1) Bagi penulis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulisan tentang pengaruh kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi terhadap indeks pembangunan manusia dalam perspektif Ekonomi Islam di Kabupaten Lampung Tengah tahun 2010-2017.
 - 2) Masyarakat Kabupaten Lampung Tengah : Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi faktual yang berkaitan dengan pengaruh kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi terhadap indeks pembangunan manusia dalam perspektif Ekonomi Islam di Kabupaten Lampung Tengah tahun 2010-2017.
- b. Manfaat Teoritis
- 1) Sebagai informasi bagi mahasiswa/i Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, khususnya mahasiswa/i Jurusan Ekonomi Syari'ah yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut.
 - 2) Akademisi : Penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan informasi dan pengetahuan yang bermanfaat bagi pembaca dan sebagai salah satu referensi bagi kepentingan keilmuan yang berkaitan dengan pengaruh kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi terhadap indeks pembangunan manusia dalam perspektif Ekonomi Islam di Kabupaten Lampung Tengah tahun 2010-2017.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kemiskinan

1. Definisi Kemiskinan

Kemiskinan merupakan keadaan dimana terjadi ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan dan kesehatan.²¹ Kemiskinan adalah suatu permasalahan yang tidak saja dialami oleh negara berkembang namun dinegara maju pun kemiskinan suatu masalah yang pelik untuk diselesaikan. Ada beberapa definisi mengenai kemiskinan:²²

- a. Bappenas mendefinisikan Kemiskinan adalah kondisi dimana seseorang atau sekelompok orang tidak mampu memenuhi hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat.
- b. Menurut Sumitro Djojohadikusumo pola kemiskinan ada empat yaitu, Pertama adalah *persistent poverty* adalah kemiskinan yang kronis atau turun temurun, Kedua *clicical poverty* adalah yang mengikuti polasiklus ekonomi secara keseluruhan, Ketiga *seasonal poverty* adalah kemiskinan musiman yang menimpa Nelayan dan

²¹Nursiah Chalid dan Yusbar Yusuf, Pengaruh Tingkat Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Upah Minimum Kabupaten/Kota dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Riau, Jurnal Ekonomi, Vol.22, No.2, Juni 2014. h.2.

²²*Ibid.*,

Petani, Keempat *accidental poverty* adalah akibat bencana alam sehingga menurunkan tingkat kesejahteraan.²³

- c. Al-ghozali mendefinisikan kemiskinan sebagai ketidakmampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka sendiri.²⁴
- d. Todaro mengatakan, besarnya kemiskinan dapat diukur dengan atau tanpa mengacu kepada garis kemiskinan (*poverty line*). Konsep yang mengacu kepada garis kemiskinan disebut kemiskinan *absolut* sedangkan konsep yang pengukurannya tidak didasarkan pada garis kemiskinan disebut kemiskinan *relatif*. Kemiskinan *absolut* adalah sejumlah penduduk yang tidak mampu mendapatkan sumber daya yang cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar, mereka hidup di bawah tingkat pendapatan riil minimum tertentu atau dibawah “garis kemiskinan internasional”, garis tersebut tidak mengenal tapal batas antar negara, dan juga memperhitungkan perbedaan tingkat harga antar negara dengan mengukur penduduk miskin sebagai orang yang hidup kurang dari US\$1 atau \$2 per hari dalam dolar paritas daya beli (PPP). Sedangkan kemiskinan *relatif* adalah suatu ukuran mengenai kesenjangan di dalam distribusi pendapatan, biasanya dapat

²³Abdul Mafahir dan Aris Soelistiyo, ”Analisis Pengaruh PAD, DAU, dan DAK Terhadap PDRB Kabupaten/Kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat”, Jurnal Ilmu Ekonomi, Vol 1, Jilid 1/2017, h.145.

²⁴Nurul Huda, et al, *Ekonomi Pembangunan Islam*, (Jakarta: Pranadamedia Group, 2015), h. 23.

didefinisikan di dalam kaitannya dengan tingkat rata-rata dari distribusi yang dimaksud.²⁵

Berdasarkan definisi-definisi diatas dapat disimpulkan kemiskinan merupakan salah satu hambatan dalam meningkatkan kesejahteraan karena kemiskinan mempunyai tolak ukur yang bukan hanya kekurangan dalam pandangan tingkat pendapatan yang rendah, akan tetapi tingkat kesehatan, pendidikan dan perlakuan adil dimuka hukum dan sebagainya.²⁶

Terdapat banyak sekali teori dalam memahami kemiskinan, namun bila disederhanakan maka terdapat dua paradigma atau teori besar (*grand theory*) mengenai kemiskinan: yakni paradigma neoliberal dan demokrasi-sosial (*socialdemocracy*), yang kemudian menjadi dasar dalam menganalisis kemiskinan maupun merumuskan kebijakan dan program-program anti kemiskinan.²⁷

Tabel 4
Teori Neo-Liberal dan Demokrasi-sosial tentang kemiskinan

	Neo-Liberal	Demokrasi-sosial
Landasan Teoritis	Individual	Struktural
Konsep dan Indikator Kemiskinan	Kemiskinan Absolut	Kemiskinan Relatif
Penyebab Kemiskinan	Kelemahan dan	Ketimpangan struktur ekonomi dan politik;

²⁵ Todaro, Michael, Stephen C. Smith. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. (Pearson Education Limited. United Kingdom : 2006), h. 20.

²⁶ Novita Dewi, "Pengaruh Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Propinsi Riau", *Jom Fekon*, Vol .4 No. (1 Februari 2017),.h.87

²⁷ Tony Imam Taufik, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Populasi, Pendidikan dan Kesehatan terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten/Kota Propinsi Jawa Timur", (Skripsi pada Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2010), h. 17

	pilihan-pilihan individu; lemahnya pengaturan pendapatan; lemahnya kepribadian (malas, pasrah, bodoh)	ketidakadilan sosial
Strategi Penanggulangan Kemiskinan	Penyaluran pendapatan terhadap orang miskin secara selektif. Memberi pelatihan keterampilan pengelolaan keuangan melalui inisiatif masyarakat	Penyaluran pendapatan dasar secara universal. Perubahan fundamental dalam pola-pola pendistribusian pendapatan melalui intervensi Negara dan kebijakan sosial
Prinsip	Residual, dukungan yang saling menguntungkan (<i>mutual aid</i>)	Institusional, redistribusi pendapatan vertikal dan horizontal, aksi kolektif

Sumber: dikembangkan dari Cheyne, O'Brien dan Belgrave (1998:170)

Teori neo-liberal berakar pada karya politik klasik yang ditulis oleh Thomas Hobbes, John Lock dan John Stuart Mill. Intinya menyerukan bahwa komponen penting dari sebuah masyarakat adalah kebebasan individu. Dalam bidang ekonomi, karya monumental Adam Smith, *The Wealth of Nation* (1776), dan Frederick Hayek, *The Road to Serfdont* (1944), dipandang sebagai rujukan kaum neo-liberal yang mengedepankan azas *laissez iaire*, yang oleh Cheyne, O'Brien dan Belgrave (1998:72) disebut sebagai ide yang mengunggulkan

"mekanisme pasar bebas" dan mengusulkan "*the almost complete absence of state's intervention in the economy*".²⁸

Para pendukung neo-liberal berargumen bahwa kemiskinan merupakan persoalan individual yang disebabkan oleh kelemahan-kelemahan dan/atau pilihan-pilihan individu yang bersangkutan. Kemiskinan akan hilang dengan sendirinya jika kekuatan-kekuatan pasar diperluas sebesar-besarnya dan pertumbuhan ekonomi dipacu setinggi-tingginya. Secara langsung, strategi penanggulangan kemiskinan harus bersifat "*residual*", sementara dan hanya melibatkan keluarga, kelompok-kelompok swadaya atau lembaga-lembaga keagamaan. Peran negara hanyalah sebagai "penjaga malam" yang baru boleh ikut campur manakala lembaga-lembaga di atas tidak mampu lagi menjalankan tugasnya. Penerapan program-program *structural adjustment*, seperti program jaring pengaman sosial (JPS) di negara-negara berkembang, termasuk Indonesia, sesungguhnya merupakan contoh kongkrit dari pengaruh neo-liberal dalam bidang penanggulangan kemiskinan ini.²⁹

Keyakinan yang berlebihan terhadap keunggulan mekanisme pasar dan pertumbuhan ekonomi yang secara alamiah dianggap akan mampu mengatasi kemiskinan dan ketidakadilan sosial mendapat kritik dari kaum demokrasi-sosial. Berpijak pada analisis Karl Marx dan Frederick Engels, pendukung demokrasisosial menyatakan bahwa

²⁸ *Ibid*, h. 19

²⁹ *Ibid*, h. 19

"a free market did not lead to greater social wealth, but to greater poverty and exploitation... a society is just when peoples needs are met, and when inequality and exploitation in economic and social relations are eliminated".³⁰

Teori demokrasi-sosial memandang bahwa kemiskinan bukanlah persoalan individual, melainkan struktural. Kemiskinan disebabkan oleh adanya ketidakadilan dan ketimpangan dalam masyarakat akibat tersumbatnya akses akses kelompok tertentu terhadap berbagai sumber-sumber kemasyarakatan. Teori ini berporos pada prinsip-prinsip ekonomi campuran (*mixed economy*) dan "ekonomi manajemen-permintaan" (*demand management economics*) gaya Keynesian yang muncul sebagai jawaban terhadap depresi ekonomi yang terjadi pada tahun 1920-an dan awal 1930-an.³¹

2. Penyebab dan Karakteristik Kemiskinan

a. Penyebab Kemiskinan

Menurut World Bank salah satu sebab kemiskinan adalah karena kurangnya pendapatan dan aset (*lack of income and assets*) untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, perumahan tingkat kesehatan dan pendidikan yang dapat diterima (*acceptable*). Disamping itu kemiskinan juga berkaitan dengan lapangan pekerjaan dan biasanya mereka yang dikatakan miskin (*poor*) adalah tidak

³⁰ Tony Imam Taufik, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Populasi, Pendidikan dan Kesehatan terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten/Kota Propinsi Jawa Timur", (Skripsi pada Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2010), h. 19.

³¹ *Ibid.*

memiliki pekerjaan (pengangguran), serta tingkat pendidikan dan kesehatan tidak memadai. Menurut Bappeda kemiskinan dapat disebabkan oleh kelangkaan alat pemenuh kebutuhan dasar, ataupun sulitnya aset terhadap pendidikan dan pekerjaan.³²

Kuncoro dan Safi'i berpendapat penyebab kemiskinan bisa dianalisis melalui dua aspek, yaitu aspek sosial dan ekonomi. Karena kedua aspek tersebut saling berkaitan. Adapun penyebabnya yaitu.³³

1. Rendahnya akses terhadap lapangan pekerjaan. Tingkat kesempatan kerja adalah rasio antara jumlah penduduk yang bekerja terhadap jumlah angkatan kerja.
2. Lemahnya akses masyarakat terhadap faktor produksi, lemahnya akses tersebut jika dijabarkan yaitu:
 - a) Rendahnya akses modal usaha.
 - b) Lemahnya masyarakat dalam mengakses pasar.
 - c) Sedikitnya kepemilikan aset.

Selain kemiskinan dipandang dari segi ekonomi, kemiskinan juga dapat dilihat dari akses sosial. Adapun hal tersebut dapat dijabarkan yaitu:

³²Nursiah Chalid dan Yusbar Yusuf, Pengaruh Tingkat Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Upah Minimum Kabupaten/Kota dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Riau, Jurnal Ekonomi, Vol.22, No.2, Juni 2014..h.3

³³Christina Usmaliadanti, "*Analisis Tingkat Kemiskinan, Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi JawaTengah Tahun 2007-2009*". (Skripsi Program Sarjana (S1) Pada Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, 2011). h.59-60.

1. Rendahnya akses pendidikan. Pada Negara terbelakang, pendidikan pada masyarakatnya terbilang rendah sehingga produktifitasnya akan rendah dan mengakibatkan penghasilan menjadi rendah.
2. Rendahnya akses fasilitas kesehatan. Fasilitas kesehatan di negara terbelakang jauh lebih sedikit dan tertinggal oleh negara maju.

b. Karakteristik Penyebab Kemiskinan

Beberapa ciri-ciri yang melekat pada penduduk miskin yaitu: 1) Pendapatan masih rendah atau tidak berpendapatan, 2) Tidak memiliki pekerjaan tetap, 3) Pendidikan rendah bahkan tidak berpendidikan, 4) Tidak memiliki tempat tinggal, 5) Tidak terpenuhinya standar gizi minimal.³⁴

Menurut BPS dalam mengkatagorikan karekteristik kemiskinan sebagaiberikut:³⁵

- a) Luas lantai tempat tinggal terbuat dari tanah kurang dari 8M² perorang.
- b) Jenis lantai tempat tinggal terbuat dari tanah / bambu / kayu murahan.
- c) Jenis dinding tempat tinggal dari bambu / rumbia / kayu berkualitas rendah / tembok tanpa diplester.
- d) Tidak memilki fasilitas buang air besar / bersama-sama dengan rumah tangga lain.

³⁴Tri Wahyu Rejekiningsih, "Identifikasi Penyebab Kemiskinan Di kota Semarang Dari Dimensi Kultursal", Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol.72 No.1, (Juni 2011),h.34.

³⁵14 Kriteria Miskin Menurut Standar BPS" (Online), tersedia di: (10 februari 2018)

- e) Sumber penerangan rumah tidak menggunakan cahaya listrik.
- f) Sumber air minum berasal dari sumur / mata air tidak terlindung /sungai / air hujan.
- g) Bahan bakar untuk memasak sehari-hari adalah kayu bakar / arang /minyak tanah.
- h) Hanya mengkonsumsi daging / susu / ayam satu kali dalam seminggu.
- i) Hanya membeli satu stel baju dalam setahun.
- j) Hanya sanggup makan satu sampai dua kali dalam sehari.
- k) Tidak sanggup membayar pengobatan di puskesmas / poliklinik.
- l) Sumber penghasilan kepala rumah tangga adalah : petani dengan luas lahan 500 m², buruh, tani, buruh bangunan, buruh perkebunan dan pekerjaan lainya dengan pendapatan dibawah Rp.600.000 per bulan.
- m) Pendidikan tertinggi kepala rumah tangga : tidak sekolah / tidak. tamat SD / tamat SD.
- n) Tidak memiliki tabungan / barang yang dapat dijual dengan minimal Rp 500.000, seperti sepeda motor kredit / non kredit /emas / ternak dan barang lainya.

3. Hubungan Kemiskinan dengan Indeks Pembangunan Manusia

Menurut Kanbur dan Squire mengakaji bahwa terdapat hubungan penting IPM dan kapasitas pendapatan produktif. Pendapatan merupakan penentu utama dan hasil dari pembangunan manusia. Orang miskin

menggunakan tenaga mereka untuk berpartisipasi dalam pertumbuhan ekonomi, tetapi kemiskinan akibat kurangnya pendidikan, serta gizi dan kesehatan yang buruk mengurangi kapasitas mereka untuk bekerja. Dengan demikian akibat rendahnya IPM orang miskin tidak dapat mengambil keuntungan oportunitas pendapatan produktif karena terjadinya pertumbuhan ekonomi, oleh karena itu, penyediaan pelayanan sosial dasar merupakan unsur penting dalam penanganan kemiskinan.³⁶

Jika disimpulkan kemiskinan mempunyai hubungan pada indeks pembangunan manusia karena naik dan turunnya kemiskinan sangat berkaitan dengan naik turunnya IPM.

4. Kemiskinan dalam Perspektif Ekonomi Islam

Kemiskinan adalah kondisi seseorang atau kelompok atas ketidakmampuan dalam memenuhi ekonomi, sosial dan politik di kehidupan untuk mencapai kesejahteraan. Kesejahteraan menurut pandangan Islam merealisasikan tujuan Manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (falah), serta kehidupan yang baik dan terhormat (Al-hayah Al-Tayyibah).³⁷

Kemiskinan memiliki arti yang sangat luas dan dalam mengukurnya tidak mudah dilakukan. Kemiskinan Absolut di artikansuatu kondisi dimana pendapatan penduduk atau rumah tangga tidak gambaran adanya ketidakmerataan pendapatan, dihitung

³⁶Novita Dewi,"Pengaruh Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Propinsi Riau",Jom Fekon, Vol .4 No. (1 Februari 2017), h.7.

³⁷Amirus Sodik,"Konsep Kesejahteraan dalam Islam",*Jurnal Equilibrium*, Vol. 3 No.2,(Desember 2015),h.387.

menggunakan Gini Ratio yang divisualkan dalam Kurva Lorenz.³⁸ Kemiskinan Kultural seseorang tidak termasuk golongan miskin kultural apabila seseorang atau kelompok tidak ingin berusaha untuk meningkatkan tingkat ekonominya dikarenakan malas dan tidak mau berusaha meningkatkan kesejahteraan hidupnya.³⁹

Menurut Al-Ghozali, mendefinisikan kemiskinan sebagai ketidakmampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan mereka, baik itu kebutuhan material dan kebutuhan rohani. Pendapat tersebut dibuat oleh Ahmed, kemiskinan bukan hanya perampasan barang dan jasa, tetapi kurangnya kemiskinan dalam roh.⁴⁰ Islam menganggap kemiskinan merupakan suatu hal yang mampu membahayakan ahlak, keluarga dan juga masyarakat.⁴¹ Dengan demikian kemiskinan mempunyai dampak buruk terhadap masyarakat yang mengalami situasi tersebut. Al- Qur'an memberikan peringatan terhadap manusia yang melalaikan kemiskinan, seperti dalam surah Al Maa'uun ayat 1-7:

³⁸ Adelfina, I Made Jember, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan, Dan Belanja Daerah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten Kota Provinsi Bali Periode 2005-2013" E-Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol 5, No 10, Oktober 2016 (PP.1011-1167), h.6.

³⁹ Christina Usmaliadanti, "*Analisis Tingkat Kemiskinan, Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi JawaTengah Tahun 2007-2009*". (Skripsi Program Sarjana (S1) Pada Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, 2011). h.58.

⁴⁰ Ida Nurjanah, *Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kemiskinan ditinjau dari Perspektif ekonomi islam*, (Skripsi yang disusun untuk memenuhi syarat untuk memperoleh gelar S1 pada universitas islam negeri raden intan lampung, 2017), h.47.

⁴¹ Nurul Huda, et al, *Ekonomi Pembangunan Islam*, (Jakarta: Pranadamedia Group, 2015), h.24.

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالدِّينِ ﴿١﴾ فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ ﴿٢﴾ وَلَا تَحْضُ عَلَى
 طَعَامِ الْمِسْكِينِ ﴿٣﴾ فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ ﴿٤﴾ الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ ﴿٥﴾
 الَّذِينَ هُمْ يُرَاءُونَ ﴿٦﴾ وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ ﴿٧﴾

Artinya :

“Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama, Itulah orang yang menghardik anak yatim, Dan tidak menganjurkan memberi Makan orang miskin, Maka kecelakaanlah bagi orang-orang yang shalat, (yaitu) orang-orang yang lalai dari shalatnya, Orang-orang yang berbuat riya, Dan enggan (menolong dengan) barang berguna”.⁴²

Ayat tersebut menegaskan bahwa seseorang yang lupa akan agama, lalai atas kewajibanya (sholat) dan tidak tolong menolong niscaya Allah akan mencelakanya dan mereka lah orang-orang yang dimaksud dalam mendustakan agama.

Tolong menolong adalah hal yang wajib bagi umat manusia seperti dalam nilai-nilai ekonomi Islam mengajarkan untuk saling tolong menolong dan Allah menempatkan manusia sebagai makhluk yang

⁴² Departemen Agama RI, Syaamil quran (Al-Qur'an dan Terjemahannya), Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2007. h. 602.

mulia.⁴³ Sistem ekonomi islam memiliki seperangkat nilai instrumental dalam mengentaskan kemiskinan, antara lain:

a. Kerjasama ekonomi

Kerjasama adalah karakter yang penting dalam sistem ekonomi islam, kerjasama ini dicerminkan melalui kegiatan seperti ekonomi, produksi, distribusi barang maupun jasa.

b. Zakat

Dalam agama islam, zakat mempunyai kedudukan yang sangat penting. Zakat adalah poros dan pusat keuangan negara islam yang mana mempunyai implikasi transformasi yang jelas dibidang moral, sosial dan ekonomi.

c. Pelarangan Riba

Hakekat pelarangan riba adalah penolakan resiko finansial tambahan yang ditetapkan dalam transaksi uang dan modal maupun jual beli yang dibebankan kepada satu pihak saja, sedangkan pihak lainnya dijamin keuntungannya. Riba akan membawa dampak buruk bagi ekonomi dan sosial kemasyarakatan, di antara dampak riba salahsatunya dampak inflatoir yang diakibatkan oleh bunga sebagai biaya hutang.

d. Jaminan Sosial

⁴³Jaenal Efendi, "Strategi Penanggulangan Kemiskinan Dalam Perspektif Ekonomi Islam", Disertai Program Studi Ekonomi Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, (Jakarta: 2005). h.62.

Jaminan sosial adalah jaminan ekonomi minimum bagi semua masyarakat atau semua warga negara. Dengan demikian, jaminan sosial berkonotasi pengeluaran-pengeluaran sosial baik itu kepentingan negara maupun kebaikan humanis (santunan, jaminan ekonomi minimum dan sebagainya) dan tujuan bermanfaat lainnya sesuai dengan syari'at islam.

Pandangan islam mengenai jaminan sosial adalah mengikuti ketuataan Al-Qur'an dalam surah An-Nahl ayat 90 :

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۚ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴾

Artinya :

“Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran”.⁴⁴

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah memerintahkan untuk bersikap adil antara hubungan-hubungan produksi, distribusi, konsumsi dalam ekonomi. Dengan konsep kebajikan (*al-ihsan*), dan dituntut untuk dalam bermasyarakat untuk bias khas ke arah orang-orang miskin.

⁴⁴ Departemen Agama RI, Syaamil quran (Al-Qur'an dan Terjemahannya), Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2007. h. 277.

Pengentasan kemiskinan menurut ekonomi islam bahwa pentingnya kebijakan pemerintah dalam membantu mengurangi kemiskinan. Kemiskinan tidak lain disebabkan oleh pendapatan yang relatif rendah dan sebagian besar berpencarian dengan cara bertani.⁴⁵ Dalam mengurangi kemiskinan perlu adanya pola pikir yang inovatif dan kreatif dalam diri masyarakat dan peningkatan pendidikan agar dapat memperbaiki kehidupan sosial dan ekonomi dimasa yang akan datang.

B. Pertumbuhan Ekonomi

1. Definisi Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi sangat penting karena pertumbuhan ekonomi adalah pertumbuhan output per kapita yang menunjukkan pertumbuhan upah riil dan meningkatnya standar hidup.⁴⁶ Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur prestasi ekonomi suatu negara.⁴⁷ Ada beberapa definisi mengenai pertumbuhan ekonomi:

- a) Kuznet mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari suatu negara untuk menyediakan berbagai jenis barang dan jasa kepada penduduk.⁴⁸

⁴⁵Syamsul Amar, "Kajian Ekonomi Tentang Kemiskinan Di Perdesaan Provinsi Sumatera Barat", *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 7 No. 2 (2002), h.103-104.

⁴⁶Paul A Samuelson dan Wiliam ,dkk,Makroekonomi.Edisi 14. (t.tp:Erlangga,1992) h.257.

⁴⁷Novita Dewi,"Pengaruh Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Propinsi Riau", *Jom Fekon*, Vol .4 No. (1 Februari 2017), h.874.

⁴⁸Eka Pratiwi Lumbantoruan,dkk,"Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia Provinsi-Provinsi Di Indonesia (Metode Kointegrasi), *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, Vol. 2 No. 2, .h.1.

- b) Menurut barimbing, pertumbuhan ekonomi merupakan masalah perekonomian suatu negara dalam jangka panjang, karena masalah utama keberhasilan pembangunan dan hasilnya akan dapat dinikmati masyarakat sampai lapisan bawah.⁴⁹
- c) Menurut Sukirno, Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi bertambah dan kemakmuran meningkat.⁵⁰

Berdasarkan penjelasan diatas mengenai definisi pertumbuhan ekonomi dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi dampaknya sangat berpengaruh terhadap masyarakat kecil maupun besar naik turunnya pertumbuhan ekonomi dapat mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat untuk itu pemerintah harus berperan secara aktif dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang sejahtera.

Terdapat banyak sekali teori dalam memahami pertumbuhan ekonomi, namun bila disederhanakan maka terdapat paradigma atau teori besar (*grand theory*) mengenai pertumbuhan ekonomi yaitu teori model pertumbuhan Klasik. Teori pertumbuhan ekonomi adalah ahli ekonomi klasik yang pertama kali mengemukakan mengenai pentingnya kebijaksanaan "*Laissezfaire*" atas sistem mekanisme untuk memaksimalkan

⁴⁹Diah Pradnyadewi T, Ida Bagus Putu Purbadharmaja,"Pengaruh IPM,Biaya Infrastruktur, Investasi dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Provinsi Bali" *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, Vol.6 No.2, (2 Februari 2017), h.4.

⁵⁰Adrian Sutawijaya, "Pengaruh Ekspor dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 1980-2006", *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, Vol. 6 No. 1,(Maret 2010),h.15.

tingkat perkembangan perekonomian suatu masyarakat. Para ekonom yang mempelajari masalah pertumbuhan ekonomi telah menemukan bahwa mesin kemajuan ekonomi harus bertengger di atas empat roda yang sama, baik di negara miskin maupun negara kaya. Keempat faktor pertumbuhan itu adalah: sumber daya manusia (penawaran tenaga kerja, kesehatan, pendidikan, motivasi), sumber daya alam (tanah, mineral, bahan bakar, kualitas lingkungan).⁵¹

Teori Adam Smith sering dianggap sebagai awal dari pengkajian masalah pertumbuhan ekonomi secara sistematis.⁵² Menurut Adam Smith, ada dua aspek utama dari pertumbuhan ekonomi. Dalam pertumbuhan output Adam Smith melihat sistem produksi suatu negara terdiri dari tiga unsur pokok, yaitu : sumber-sumber alam yang tersedia (atau faktor produksi tanah), sumber-sumber manusiawi (jumlah penduduk), stok barang kapital yang ada. Adam Smith mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan proses perpaduan antara pertumbuhan penduduk dengan kemajuan teknologi.⁵³ Kemudian David Ricardo mengatakan pertumbuhan ekonomi merupakan proses tarik menarik antara dua kekuatan yaitu “*the law of demenishing return*” dan kemudian teknologi. Sedangkan menurut John Stuart Mill mengatakan bahwa pembangunan ekonomi

⁵¹Firmansyah Dadang, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode Tahun 1985-2004* (Jakarta : PT. Raja Grafindo, 2008), h. 55

⁵²Sadono Sukirno, *Teori Pengantar Makroekonomi Edisi Ketiga*. (Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada), 2006, h. 433

⁵³Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan : Proses Masalah dan Kebijakan*. (Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia dengan Bima Grafika). 2006, h. 280.

tergantung pada dua jenis perbaikan, yaitu perbaikan dengan tingkat pengetahuan masyarakat dan perbaikan yang berupa usaha-usaha untuk menghapus penghambat pembangunan, seperti adat istiadat, kepercayaan, dan berpikir tradisional.⁵⁴

Badan Pusat Statistik (BPS) mengungkapkan bahwa pertumbuhan ekonomi dapat diketahui melalui perubahan nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) suatu wilayah yang dinilai atas dasar harga konstan.⁵⁵ Pertumbuhan ekonomi dapat diketahui dengan membandingkan PDRB pada satu tahun tertentu (PDRB_t) dengan PDRB tahun sebelumnya (PDRB_{t-1}). Rumus yang digunakan untuk menghitung laju pertumbuhan ekonomi yaitu :⁵⁶

$$PERT \text{ PDRB} = X = \frac{PDRB_t - PDRB_{t-1}}{PDRB_{t-1}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu sebagai berikut:⁵⁷

a) Faktor Sumber Daya Manusia

Cepat lambatnya proses pembangunan itu tergantung kepada sejauh mana sumber daya manusianya selaku subjek pembangunan

⁵⁴ *Ibid*, h. 287.

⁵⁵ Adelfina, I Made Jember, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan, Dan Belanja Daerah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten Kota Provinsi Bali Periode 2005-2013" E-Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol 5, No 10, Oktober 2016 (PP.1011-1167),h.5.

⁵⁶ *Ibid*.

⁵⁷ Eka Pratiwi Lumbantoruan,dkk,"Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia Provinsi-Provinsi Di Indonesia (Metode Kointegrasi), Jurnal Ekonomi Dan Keuangan, Vol. 2 No. 2,,h.3.

memiliki kompetensi yang memadai untuk melaksanakan proses pembangunan.

b) Faktor Sumber Daya Alam

Sebagian besar negara berkembang bertumpu kepada sumber daya alam dalam melaksanakan proses pembangunannya. Namun demikian, sumber daya alam saja tidak menjamin keberhasilan proses pembangunan ekonomi, apabila tidak didukung oleh sumber daya manusianya dalam mengelola sumber daya alam yang tersedia.

c) Faktor Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang semakin pesat dapat mendorong proses pembangunan akan tetapi, hal tersebut dapat juga menjadi penghambat pembangunan.

d) Faktor Budaya

Faktor Budaya mempunyai suatu fungsi sebagai pendorong proses pembangunan tetapi juga dapat menjadi hambatan bagi pembangunan.

e) Sumber Daya Modal

Sumber Daya modal dibutuhkan dibutuhkan manusia untuk memperoleh dan mengelola sumber daya alam (SDA) dan dapat meningkatkan kualitas IPM.

Menurut Todaro dan Smith ada tiga faktor utama dalam pertumbuhan ekonomi, yaitu:⁵⁸

⁵⁸Michael P. Todaro, Stephen C. Smith, *Pembangunan Ekonomi ke-9*. Haris Munandar dan Puji, penerjemah, (Jakarta: Erlangga, 2011). h.170.

- (1) Akumulasi modal termaksud semua investasi baru yang berupa tanah (lahan), peralatan fiskal, dan sumber daya manusia (human resource). Akumulasi modal akan terjadi jika ada sebagian dari pendapatan sekarang ditabung lalu kemudian dapat diinvestasikan kembali dengan tujuan untuk memperbesar output dimasa-masa mendatang. Investasi juga harus disertai investasi infrastruktur, yakni berupa jalan, listrik, air bersih, fasilitas sanitasi, fasilitas komunikasi, demi menunjang aktivitas ekonomi produktif. Investasi dalam pembinaan sumber daya manusia dapat meningkatkan kualitas modal manusia, sehingga akhirnya akan membawa dampak yang menguntungkan terhadap produksi, bahkan akan lebih besar lagi mengingat pertumbuhan manusia yang terus bertambah. Pendidikan formal, program pendidikan dan pelatihan kerja perlu lebih ditingkatkan dan diperhatikan.
- (2) Pertumbuhan penduduk dan angkatan kerja. Pertumbuhan penduduk dan hal-hal yang berkaitan dengan jumlah angkatan kerja (*labor force*) secara tradisional telah dianggap sebagai faktor yang positif dalam merangsang pertumbuhan ekonomi. Artinya, semakin banyak angkatan kerja, sedangkan semakin banyak penduduk dan meningkatnya potensi dasar domestiknya.
- (3) Kemajuan Teknologi. Kemajuan teknologi disebabkan oleh teknologi cara-cara baru dan cara-cara yang lama yang diperbaiki

melalui pekerjaan-pekerjaan tradisional. Ada dua klasifikasi kemajuan teknologi diantaranya:

- (a) Kemajuan teknologi yang bersifat netral, terjadi jika tingkat output yang dicapai lebih tinggi pada kuantitas dan kombinasi-kombinasi input yang sama.
- (b) Kemajuan teknologi yang bersifat hemat tenaga (*labor saving*) atau hemat modal (*capital saving*), yaitu tingkat output yang lebih tinggi bisa dicapai dengan jumlah tenaga kerja atau input modal yang sama.

3. Hubungan Pertumbuhan Ekonomi dengan Indeks Pembangunan Manusia

Menurut cliff laisina et al, menyatakan bahwa pembangunan sosial adalah pendekatan secara eksplisit berusaha mengintegrasikan proses pembangunan ekonomi dan sosial. Pembangunan sosial tidak dapat berjalan dengan baik tanpa adanya pembangunan ekonomi, sedangkan pembangunan ekonomi tidaklah bermakna kecuali diikuti dengan kesejahteraan sosial dari populasi sebagai suatu kesatuan. Pertumbuhan ekonomi atau pembangunan ekonomi merupakan syarat bagi tercapainya pembangunan manusia karena dengan pembangunan ekonomi terjamin peningkatan produktivitas dan peningkatan pendapatan melalui kesempatan kerja.⁵⁹ Dapat dikatakan bahwa pertumbuhan ekonomi dan

⁵⁹Cliff Laisina,dkk, "Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Di Sektor Pendidikan dan Sektor Kesehatan Terhadap PDRB Melalui Indeks Pembangunan Manusia Di Sulawesi Utara Tahun 2002-2013 Cliff Laisina Cliff Laisina Cliff Laisina Cliff Laisina Cliff Laisina". Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, Vol. 15, No. 4, (2015). .h.5.

indeks pembangunan manusia memiliki keterkaitan satu sama lain karena apabila tingkat pertumbuhan ekonomi baik maka pembangunan manusia pun akan membaik.

Menurut Denni Sulistio Mirza dalam penelitiannya menjelaskan bahwa hubungan pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia dapat dilihat melalui kebijakan dan dan pengeluaran pemerintah. Dalam hal ini, faktor yang menentukan adalah pengeluaran pemerintah untuk subsektor yang terangkum dalam belanja modal. Besarnya pengeluaran pemerintah mengidentifikasi besarnya peran pemerintah terhadap pembangunan manusia.⁶⁰ Dapat dikatakan pengeluaran pemerintah merupakan hal utama yang memicu adanya suatu hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia.

4. Pertumbuhan dan Pembangunan Ekonomi dalam Perspektif Ekonomi Islam

Pertumbuhan ekonomi dalam pandangan ekonomi islam menurut Yusuf Qardhawi adalah untuk mewujudkan kehidupan yang baik (*Al hayat attaiyibah*). Sistem ekonomi yang berbasis Islam menghandaki bahwa dalam hal pendistribusian harus berdasarkan dua sendi, yaitu sendi *kebebasan* dan *keadilan kepemilikan*. Kebebasan disini adalah kebebasan dalam bertindak yang di bingkai oleh nilai-nilai agama dan keadilan tidak seperti pemahaman kaum kapitalis yang menyatakannya sebagai tindakan membebaskan manusia untuk berbuat dan bertindak tanpa campur tangan

⁶⁰Denni Sulistio Mirza, "Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi , Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Jawa Tengah Tahun 2006-2009". *Artikel*, September 2012, h.5.

pihak mana pun, tetapi sebagai keseimbangan antara individu dengan unsur materi dan spiritual yang dimilikinya, keseimbangan antara individu dan masyarakat serta antara suatu masyarakat dengan masyarakat lainnya. Keberadilandalam pendistribusian ini tercermin dari larangan dalam Al-Qur'an agar supaya harta kekayaan tidak diperbolehkan menjadi barang dagangan yang hanya beredar diantara orang-orang kaya saja, akan tetapi diharapkan dapat memberi kontribusi kepada kesejahteraan masyarakat sebagai suatu keseluruhan.⁶¹

Sistem ekonomi islam sangat melindungi kepentingan setiap warganya baik yang kaya maupun yang miskin dengan memberikan tanggung jawab moral terhadap si kaya untuk memperhatikan si miskin. Islam mengakui sistem hak milik pribadi secara terbatas, setiap usaha apa saja yang mengarah ke penumpukan kekayaan yang tidak layak dalam tangan segelintir orang dikutuk. Al-Qur'an menyatakan agar si kaya mengeluarkan sebagian dari rezekinya untuk kesejahteraan masyarakat, baik dengan jalan zakat, sadaqaah, hibah, wasiat dan sebagainya, sebab kekayaan harus tersebar dengan baik. Karena akibatnya kekayaan yang hanya beredar di orang tertentu saja akan menyebabkan ketimpangan pendapatan masyarakat yang hal ini sekaligus dapat menyebabkan pula ketimpangan pembangunan antar wilayah semakin tinggi.⁶²

Ekonomi islam pada dasarnya memandang pertumbuhan ekonomi adalah bagian dari pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi

h. 7. ⁶¹ Yusuf Qardhawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001),

⁶² *Ibid.*

didefinisikan dengan :*“a sustained growth of a right kind of output which can contribute to human welfare”* yang artinya pertumbuhan terus menerus dari faktor produksi secara benar yang mampu memberikan kontribusi bagi kesejahteraan manusia.⁶³ Pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi memiliki keterkaitan sebagian ahli mengatakan istilah sebagai *“economic development is growth plus change”* yang artinya pembangunan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi yang diikuti perubahan-perubahan dalam struktur dan corak kegiatan ekonomi.⁶⁴ Dengan kata lain ekonomi pembangunan menanggulangi masalah kegiatan ekonomi seperti sektor pertanian dan pemerataan pendapatan masyarakat.

Menurut Mahsury bahwa pembangunan ekonomi menurut islam bersifat multidimensi yang mencakup aspek kuantitatif dan kualitatif. Tujuannya bukan semata-mata kesejahteraan material dunia, tetapi juga kesejahteraan akhirat. Seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah An-Nisaa ayat 9 berikut ini.:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinnya :

⁶³Almizan, "Pembangunan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam", *Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, Vol. 1 No.2, (7 Desember 2016), h.4.

⁶⁴*Ibid.*

“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar”.⁶⁵

Ayat di atas menjelaskan bahwa kesejahteraan tidak untuk dikhawatirkan karena untuk mendapatkan kesejahteraan hendaklah bertakwa dan berusaha dalam meningkatkan ekonomi. Salah satu cara untuk mensejahterakan masyarakat adalah dengan pertumbuhan ekonomi. Menurut Lincoln pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan GDP/GNP tanpa memandang apakah kenaikan tersebut lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk, dan apakah terjadi perubahan struktur atau tidak. apabila pembangunan ekonomi disuatu daerah tinggi maka akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.⁶⁶

Dari penjelasan diatas dapat di simpulkan apabila pembangunan ekonomi disuatu daerah tinggi ataupun turun maka akan mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat melalui banyaknya angkatan kerja, pendidikan yang tinggi dan pendapatan ekonomi.

⁶⁵ Departemen Agama RI, Syaamil quran (Al-Qur'an dan Terjemahannya), Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2007. h. 78.

⁶⁶ I Putu Arya Finkayana, “Made Heny Urmila Dewi, Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Indikator Impisit IPM Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Propinsi Bali Tahun 2004 2013”, *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, Vol.5, No. (7 Juli 2016), h.877.

C. Indeks Pembangunan Manusia

1. Definisi Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan pengukuran perbandingan dari harapan hidup, pendidikan dan standar hidup untuk semua Negara di belahan dunia.⁶⁷ IPM ini merupakan suatu konsep yang di perkenalkan pertama kali oleh UNDP (*United Nations Development Programme*) Pada tahun 1990, dimana konsep ini mencoba menggabungkan antara Indeks harapan hidup, indeks pendidikan dan indeks daya beli.⁶⁸ IPM merupakan salah satu alternatif pengukuran pembangunan selain menggunakan *Gross Domestic Bruto*.⁶⁹

Berdasarkan penjelasan di atas, IPM digunakan untuk melihat perbandingan antara Negara maju dan Negara berkembang ataupun negara terbelakang dilihat melalui kualitas mutu Sumber Daya Manusia. Selain itu IPM juga adalah alternatif pengukuran tingkat pembangunan di banding alat ukur lainnya dan juga IPM digunakan untuk mengukur pengaruh kebijakan ekonomi Negara terhadap kualitas hidup.

IPM merupakan gabungan antara indeks harapan hidup, indeks pendidikan dan indeks daya beli sehingga dapat menghasilkan kualitas hidup bagi sumber daya Manusia yang dimiliki suatu negara. Sebagai ukuran kualitas hidup, IPM dibangun melalui pendekatan tiga dimensi

⁶⁷ Riva Ubar Harahap, "Pengaruh Dana Alokasi Umum, Dan Dana Alokasi Khusus, Dan Dana Bagi Hasil Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Pada Kab./Kota Propinsi Sumatera Utara", *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, Vol.11 No 1(Maret 2011),h.50.

⁶⁸ *Ibid*, h.97.

⁶⁹ Christina Usaliadanti, "Analisis Pengaruh Tingkatkemiskinan, Pengeluaran Pemerintahsektor Pendidikan Dan Kesehatan terhadap Indeks Pembangunan manusia Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2007-2009".(Disertai Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang,2011), h.34.

dasar. Dimensi tersebut mencakup umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan dan hidup layak.⁷⁰

Adapun paradigma atau teori besar (*Grand Theory*) mengenai pembangunan yaitu teori Ibnu Khaldun dimana Pembangunan ekonomi sangat penting karena kecendrungan normal dalam masyarakat tidak ingin mandeg, mereka harus terus maju atau mereka akan mengalami kemunduran. Pembangunan ekonomi dalam islam di dalam model Ibnu Khaldun tidak mengacu hanya kepada pertumbuhan ekonomi saja. Pembangunan (g) meliputi semua aspek pembangunan manusia sehingga masing-masing variabel memperkaya variabel lain seperti Pemerintah (G), Syariah (S), Masyarakat (N), Kekayaan (W), Keadilan (j), dan pada akhirnya akan memberikan kontribusi pada kesejahteraan atau kebahagiaan hakiki manusia, dan menjamin tidak saja kelangsungan hidup melainkan juga kemajuan dalam peradaban.⁷¹

Pembangunan tidak mungkin dapat dilaksanakan tanpa keadilan (j) yang disini tidak dipandang dalam arti ekonomi yang sempit tetapi dalam arti yang lebih komprehensif yaitu keadilan dalam semua sektor kehidupan manusia. Keadilan dalam pengertian yang komprehensif ini tidak akan dapat diwujudkan tanpa menciptakan suatu masyarakat yang peduli lewat persaudaraan dan persamaan sosial, dan menjamin keamanan kehidupan, hak-hak milik dan penghormatan kepada martabat orang, pemenuhan

⁷⁰ *Ibid*

⁷¹ Omy FirlianyHanafiah, *Pengaruh Variabel-Variabel Dalam Model Dinamika Ibnu Khaldun Terhadap Tingkat Kemiskinan di Beberapa negara Muslim Tahun 200-2004*, Tesis, Program Pascasarjana UI, 2009, h. 45.

secara jujur kewajiban politik, dan sosial ekonomi, upah yang adil bagi siapa saja yang telah bekerja dan pencegahan kezaliman kepada siapapun dalam bentuk apapun.⁷²

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa, pembangunan ekonomi dalam pandangan ekonomi islam menurut Ibnu Khaldun didasarkan atas dasar beberapa aspek yaitu meliputi semua aspek pembangunan manusia sehingga masing-masing variabel memperkaya variabel lain seperti Pemerintah (G), Syariah (S), Masyarakat (N), Kekayaan (W), Keadilan (j) sehingga bisa terciptanya suatu kesejahteraan masyarakat antar wilayah yang satu dengan yang lainnya dan dengan adanya kesejahteraan masyarakat yang meningkat maka akan mengurangi tingkat ketimpangan di suatu wilayah tersebut.

IPM memiliki tiga komponen yang dianggap mendasar bagi manusia dan operasional mudah untuk dihitung untuk menghasilkan suatu ukuran yang merefleksikan upaya pembangunan Manusia, artinya IPM mengukur suatu capaian dalam pembangunan Manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup.⁷³

2. Komponen-komponen Indeks Pembangunan Manusia

a. Harapan hidup

Angka harapan hidup adalah suatu perkiraan tingkat umur rata-rata yang akan dicapai oleh penduduk oleh kurun waktu tertentu.⁷⁴

⁷² *Ibid.*

⁷³ Badan Pusat Statistik, Indeks Pembangunan Manusia Metode Baru, (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2017), h.29.

⁷⁴ *Ibid*, h.10.

Menurut BPS harapan hidup merupakan rata-rata perkiraan banyak tahun yang dapat di tempuh oleh seseorang selama hidup.⁷⁵ Dengan demikian Angka harapan hidup dapat mengukur dari sejak lahir dalam rata-rata hidup di suatu penduduk.

Angka harapan hidup diukur melalui metode tidak langsung (Metode Brass, Varian Trussel) dikarenakan sulitnya mendapatkan informasi orang meninggal. Data dasar yang dibutuhkan dalam metode ini adalah anak-anak lahir hidup dan anak-anak masih hidup dari wanita pernah kawin. Untuk mendapatkan Indeks harapan hidup dengan cara menstandarkan angka harapan hidup terhadap nilai maksimum dan minimumnya.⁷⁶

Ada beberapa indikator yang dapat mempengaruhi angka harapan hidup dari hasil Survey Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2011-2013 yaitu :⁷⁷

- 1) Pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan.
- 2) Rata-rata lama sakit (hari).
- 3) Angka kesakitan (%).
- 4) Persentase pemberian ASI.
- 5) Rata-rata bayi disusui (Bulan).

⁷⁵ Badan Pusat Statistik, *Indeks Pembangunan Manusia Metode Baru*, (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2017), h.30.

⁷⁶ Christina Usaliadanti, “*Analisis Pengaruh Tingkatkemiskinan, Pengeluaran Pemerintahsektor Pendidikan Dan Kesehatan terhadap Indeks Pembangunan manusia Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2007-2009*”. (Disertai Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang, 2011), h.40.

⁷⁷ *Ibid.* h.59.

Indikator-indikator diatas dapat meningkatkan angka harapan hidup, Sehingga indikator tersebut memaksa pemerintah untuk meningkatkan program-program kesehatan seperti peningkatan pelayanan publik yang dapat memicu meningkatkan harapan hidup penduduk.

b. Tingkat Pendidikan

Menurut guru besar IPB Didin Hafidhuddin, pendidikan merupakan sistem dan cara meningkatkan kualitas hidup dalam segala bidang.⁷⁸ Dalam islam pendidikan merupakan suatu kewajiban bagi seluruh umat Manusia. Allah SWT mengistimewakan orang-orang yang berilmu sebagaimana yang tertulis pada Q.S. al-Mujaadilah:11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ
وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan..⁷⁹

⁷⁸ Irfan Syauqi Beik, Laily Dwi Arsyianti, *Ekonomi Pembangunan Syari'ah*. edisi revisi, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h.150.

⁷⁹ Departemen Agama RI, *Syaamil quran (Al-Qur'an dan Terjemahannya)*, Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2007. h. 199.

Ayat diatas menegaskan bahwa sudah sewajibnya untuk menimba ilmu dalam arti melakukan suatu proses pendidikan. Dalam hal ini sudah semestinya pemerintah memperhatikan selain kesehatan namun juga pendidikan agar dapat meningkatkan mutu penduduk yang berkualitas.

Perhitungan indeks pembangunan terbagi dua indikator yaitu angka harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah. Angka Harapan Lama Sekolah didefinisikan lamanya sekolah (dalam tahun) yang di harapkan akan dirasakan oleh anak pada umur tertentu dimasa yang akan datang. Angka Harapan Lama Sekolah dihitung untuk penduduk usia 7 tahun ke atas.⁸⁰

Anak-anak mendapat kesempatan untuk tetap bersekolah pada umur-umur berikutnya dan sama kesempatanya penduduk bersekolah perjumlah umur yang sama saat ini. Namun rata-rata sekolah menggambarkan jumlah tahun yang digunakan oleh penduduk usia 15 tahun keatas yang sedang menjalani pendidikan formal.⁸¹ Proses perhitunganya masing-masing di beri bobot sepertiga.

c. Standar Hidup Layak

Standar hidup layak dalam cakupan luas menggambarkan tingkat kesejahteraan yang diminati oleh penduduk sebagai dampak semakin membaiknya ekonomi.⁸² Indeks ini menunjukan berapa seharusnya

⁸⁰ Badan Pusat Statistik, *Indeks Pembangunan Manusia Metode Baru*, (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2017). h.10.

⁸¹ *Ibid*, h.31.

⁸² *Ibid*

tingkat kemampuan seseorang atau suatu keluarga dalam memenuhi kebutuhan hidupnya untuk menjalani kehidupan yang secara layak.⁸³ Untuk mengukur standar hidup layak (daya beli) UNDP menggunakan GNP riil yang disesuaikan.⁸⁴ PNB perkapita tidak tersedia pada tingkat provinsi dan Kabupaten/Kota, sehingga diproksi dengan pengeluaran perkapita yang telah disesuaikan menggunakan data SUSENAS.⁸⁵ Perhitungan paritas daya beli menggunakan metode baru yaitu 96 komoditas dimana 66 komoditas merupakan makanan dan sisanya merupakan komoditas non makanan.⁸⁶ Dalam perhitungannya menggunakan batasan minimum dan maksimum.

3. Tujuan Indeks Pembangunan Manusia

Perhitungan IPM sebagai indikator pembangunan memiliki tujuan penting, diantaranya:

- a. Membangun indikator yang dapat mengukur dimensi dasar pembangunan manusia dan perluasan kebebasan memilih.
- b. Memanfaatkan sejumlah indikator untuk menjaga ukuran tersebut tetap sederhana.
- c. Membentuk satu indeks komposit daripada menggunakan sejumlah indeks dasar.
- d. Menciptakan suatu ukuran yang mencakup aspek sosial dan ekonomi.⁸⁷

⁸³ Irfan Syauqi Beik, Laily Dwi Arsyianti, *Ekonomi Pembangunan Syari'ah*. edisi revisi, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016).h.147.

⁸⁴ Badan Pusat Statistik, *Indeks Pembangunan Manusia Metode Baru*, (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2017), h.32.

⁸⁵ *Ibid*, h.5.

⁸⁶ *Ibid*, h.10.

⁸⁷ *Ibid* h.35.

4. Pengukuran Indeks Pembangunan Manusia

Indeks pembangunan manusia terdapat tiga komposisi indikator yang digunakan untuk mengukur besar indeks pembangunan manusia atau negara yaitu:

1. Tingkat Kesehatan yang diukur dengan harapan hidup saat lahir (tingkat kematian bayi)
2. Tingkat Pendidikan yang diukur dengan jumlah penduduk yang melek huruf atau tingkat pendidikan yang telah dicapai atau lamanya pendidikan seorang penduduk.
3. Standar Kehidupan diukur dengan tingkat pengeluaran perkapita pertahun.⁸⁸

Tahun 2010, UNDP telah menyempurnakan metode tersebut dengan metode baru yaitu dengan mengganti komponen yang sebelumnya yaitu angka melek huruf menjadi menjadi angka harapan sekolah.⁸⁹ Alasan mengapa angka melek huruf di ganti dengan angka harapan hidup dikarenakan angka melek huruf sudah tidak efektif lagi karna angka tersebut sudah besar diseluruh Indonesia sehingga sudah tidak efektif apabila masih menggunakan angka melek huruf.⁹⁰

Rumus umum yang digunakan untuk menghitung indeks pembangunan manusia adalah sebagai berikut:

$$IPM = 1/3 (\text{Indeks } X_1) + (\text{Indeks } X_2) + (\text{Indeks } X_3) \dots \dots \dots (1)$$

⁸⁸ *Ibid* h.38

⁸⁹ *Ibid*.

⁹⁰ *Ibid* h.6.

Dimana : X_1 = Indeks Harapan Hidup

X_2 = Indeks Pendidikan

X_3 = Indeks Standar Hidup Layak

Masing-masing komponen tersebut terlebih dahulu dihitung indeksny sehingga bernilai antara 0 (terburuk) dan 1 (terbaik). Untuk memudahkan dalam analisa biasanya indeks ini dikalikan 100.⁹¹ Menghitung indeks masing-masing komponen IPM digunakan batasan maksimum dan minimum seperti tabel di berikut ini:

Tabel 4

Nilai Maksimum dan Minimum Komponen IPM

No	Komponen IPM	Maksimum	Minimum	Keterangan
1	Angka Harapan Hidup (Tahun)	85	25	Standar UNDP
2	Angka Melek Huruf (Persen)	100	0	Standar UNDP
3	Rata-rata Lama Sekolah (Tahun)	15	0	
4	Daya Beli (Rupiah PPP)	732.720	300.000 (1996)	Pengeluaran per Kapita Rill Disesuaikan

Sumber Data : Data BPS 2014

Untuk menghitung masing-masing komponen tersebut dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :⁹²

Dimensi Kesehatan :

$$I_{Kesehatan} = \frac{AHH - AHH_{in}}{AHH_{Maks} - AHH_{Min}}$$

⁹¹Christina Usmalıadanti, “Analisis Tingkat Kemiskinan, Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi JawaTengah Tahun 2007-2009”. (Skripsi Program Sarjana (S1) Pada Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, 2011).h.39.

⁹² Badan Pusat Statistik, *Indeks Pembangunan Manusia Metode Baru*, (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2018), h.7.

Dimensi Pendidikan :

$$I_{HLS} = \frac{HLS - HLSMin}{HLSMaks - HLSMin}$$

$$I_{RLS} = \frac{RLS - RLSMin}{RLSMaks - RLSMin}$$

$$I_{Pendidikan} = \frac{I_{HLS} + I_{RLS}}{2}$$

Dimensi Pengeluaran :

$$I_{Pengeluaran} = \frac{In (Pengeluaran) - In (PengeluaranMin)}{In (PengeluaranMaks) - In (PengeluaranMin)}$$

Dimana:

I : Indeks

AHH : Angka Harapan Hidup

HLS : Harapan Lama Sekolah

RLS : Rata-rata Lama Sekolah

Setelah semua dihitung, Rumus umum yang digunakan untuk menghitung Indeks Pembangunan Manusia adalah sebagai berikut:⁹³

$$IPM = \sqrt[3]{I_{Kesehatan} + I_{Pendidikan} + I_{Pendapatan}} \times 100$$

Dimana:

IPM = Indeks Pembangunan Manusia

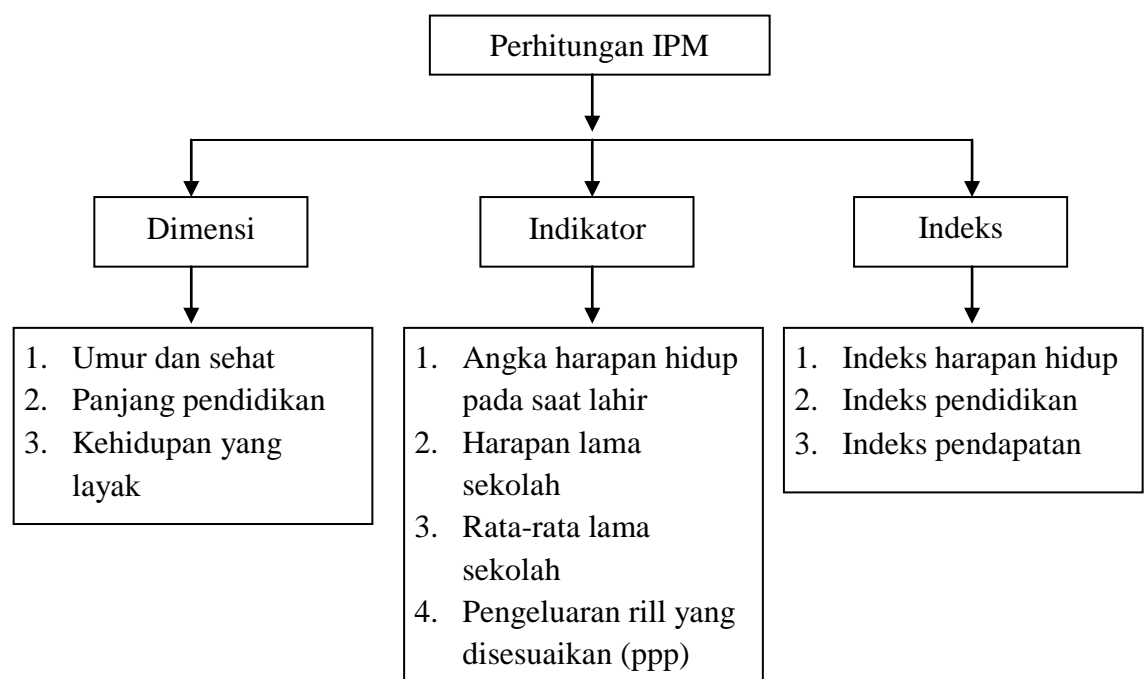
$I_{Kesehatan}$ = Indeks Kesehatan

$I_{Pendidikan}$ = Indeks Pendidikan

$I_{Pendapatan}$ = Indeks Pendapatan

Gambar 1

Diagram Perhitungan IPM



⁹³ *Ibid.*

Sumber: data diolah melalui BPS Provinsi Lampung, 2017

Setelah melakukan perhitungan akan dipertemukan hasil berupa angka skor berkisar antara 0-100. UNDP membagi tingkatan status pembangunan manusia suatu wilayah kedalam empat golongan yaitu:⁹⁴

- (1) Kelompok “sangat tinggi” : $IPM \geq 80$
- (2) Kelompok “tinggi” : $70 \leq IPM < 80$
- (3) Kelompok “Sedang” : $60 \leq IPM < 70$
- (4) Kelompok “Rendah” : $IPM < 60$

5. Indeks Pembangunan Manusia Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Ekonomi islam memberi sebuah konsep teori dalam sebuah ilmu pembangunan Syariah. Pada Pendekatan konsep Ekonomi Pembangunan syariah ini bahwa suatu pembangunan sangat bergantung dengan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki Bangsa. Manusia merupakan Subjek sekaligus Objek Pembangunan.⁹⁵ Sumber daya manusia sangat berperan dalam meningkatkan suatu pembangunan di setiap negara, Oleh karena itu peran pemerintah harus memperhatikan dalam memicu kemajuan dalam pembangunan Negara. Islam memandang bahwa manusia memiliki dua tugas yang utama diantaranya sebagai *abdullah* (hamba allah) dan *Khalifatullah fil ard* yaitu wakil allah dimuka bumi yang bertugas untuk memakmurkannya.⁹⁶ Bagi islam, pembangunan yang dilakukan manusia hanya mengejar satu tujuan yang utama, yaitu

⁹⁴ *Ibid.*

⁹⁵ Irfan Syauqi Beik, Laily Dwi Arsyianti, *Ekonomi Pembangunan Syari'ah*. edisi revisi, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016).h.15.

⁹⁶ *Ibid.*

kesejahteraan umat. Islam dirancang sebagai rahmat untuk seluruh umat, untuk menjadikan kehidupan yang lebih sejahtera dan lebih bernilai tidak miskin dan tidak juga menderita.⁹⁷ Firman Allah SWT dalam surah Al-Anbiya ayat 107 sebagai berikut:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ ﴿١٠٧﴾

Artinya: *“Dan tiadalah kami mengutus engkau (Muhammad), melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam”*.⁹⁸

Berdasarkan ayat tersebut menjelaskan bahwa segala sesuatu yang dilakukan hambanya berdasarkan rahmat dan kehendak Allah SWT, karena manusia diciptakan untuk menjalankan tugas dunia dan membangun kesejahteraan dalam membangun kesejahteraan perlu adanya manusia, manusia berperan penting dalam pembangunan. Manusia diciptakan oleh Allah SWT. Adalah sebagai *khalifah* (pemimpin) dimuka bumi ini, oleh sebab itu maka manusia tidak dapat terlepas oleh tugasnya yaitu sebagai pemimpin.

Ada empat hal pokok yang perlu diperhatikan yaitu Untuk mencapai tujuan pembangunan manusia adalah Produktifitas (Productivity),

⁹⁷Jaenal Efendi, *”Strategi Penanggulangan Kemiskinan Dalam Perspektif Ekonomi Islam”*, (Disertai Program Studi Ekonomi Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, jakarta, 2005).h.44.

⁹⁸Departemen Agama RI, Syaamil quran (Al-Qur’an dan Terjemahannya), Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2007. h. 331.

Pemerataan (Equity), Kestinambungan (Sustainability), dan Pemberdayaan (*empowerment*).⁹⁹

Aspek Pembangunan Manusia salah satunya dapat dilihat dari Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Indeks Pembangunan Manusia Ini adalah salah satu tolak pengukuran pembangunan selain menggunakan Gross Domestic Bruto. Nilai IPM suatu Negara atau Wilayah menunjukkan seberapa jauh wilayah di negara itu dapat meningkatkan angka harapan hidup 85 tahun, pendidikan dasar bagi semua lapisan masyarakat (tanpa terkecuali) dan tingkat pengeluaran dan konsumsi agar dapat memenuhi standar hidup layak.⁶⁵ Dengan demikian Indeks Pembangunan Manusia sangat berpengaruh dalam meningkatkan mutu Sumber Daya Manusia dan dalam meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat penduduk. Pemerintah memiliki tugas dalam menyediakan sarana publik untuk memfasilitasi kebutuhan penduduk.¹⁰⁰

D. Kajian Pustaka

Hasil penemuan dari penelitian-penelitian terdahulu dapat memberikan wawasan ilmu pengetahuan yang luas mengenai variabel-variabel yang terkait dengan pengaruh kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Adapun hasil penelitian-penelitian terdahulu, adalah sebagai berikut :

⁹⁹Mohammed Bhakti Setiawan & Abdul Hakim, "*Indeks Pembangunan Manusia Indonesia*", *Jurnal Economia*, Vol. 9 No 1,(April 2013),h.19.

¹⁰⁰ Nurul Huda, et al, *Ekonomi Pembangunan Islam*, (Jakarta: Pranadamedia Group, 2015),h.220.

1. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh I Putu Arya Finkayana dan Made Heny Urmila Dewi, melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Indikator Komposit IPM terhadap jumlah penduduk miskin di Bali”. Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis linier berganda asumsi klasik Uji F dan Uji t. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi, Angka Harapan Hidup, Rata-rata Lama Sekolah, Angka Melek Hidup dan Pengeluaran Perkapita berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Propinsi Bali.¹⁰¹
2. Penelitian yang dilakukan oleh Nursiah Chalid dan Yusbar Yusuf, Jurusan Ilmu Ekonomi, Universitas Riau, yang berjudul “Pengaruh Tingkat Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Upah Minimum Kabupaten/Kota dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Riau”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan dapat disimpulkan bahwa (1) tingkat kemiskinan, tingkat pengangguran, upah minimum kabupaten/kota dan laju pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap IPM. (2) Tingkat kemiskinan dan tingkat pengangguran berpengaruh negative terhadap IPM, masing-masing dengan koefisien regresi sebesar -0,163 dan - 0,084. (3) Upah minimum kabupaten/kota dan laju pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap IPM, dengan koefisien regresi masing-masing 0,005 dan 0,953.

¹⁰¹I Putu Arya Finkayana, “Made Heny Urmila Dewi, Analisis Pertumbuhan Eknomi dan Indikator Impisit IPM Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Propinsi Bali Tahun 2004 2013”, *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, Vol.5, No. (7 Juli 2016), h.87.

Variable yang sangat besar pengaruhnya terhadap IPM adalah laju pertumbuhan ekonomi.¹⁰²

3. Penelitian yang dilakukan oleh Denni Sulirtio Mirza, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, yang berjudul “Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi dan Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Tengah Tahun 2006-2009”. Hasil penelitian menunjukkan perkembangan IPM mengalami peningkatan dengan kategori IPM menengah selama periode tahun 2006-2009 hingga mampu mencapai target IPM yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Sedangkan hasil regresi panel menunjukkan kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IPM. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM dan Belanja modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM. Kesimpulannya bahwa perkembangan IPM mengalami peningkatan selama tahun 2006-2009, kemiskinan berpengaruh negatif, pertumbuhan ekonomi dan belanja modal berpengaruh positif. Melalui penelitian ini disarankan agar dalam merencanakan kebijakan pemerintah tidak hanya melihat dari pencapaian target peningkatan pertumbuhan ekonomi saja namun juga target peningkatan pembangunan manusia karena pertumbuhan ekonomi sendiri belum memadai untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia

¹⁰²Nursiah Chalid dan Yusbar Yusuf, Pengaruh Tingkat Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Upah Minimum Kabupaten/Kota dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Riau, Jurnal Ekonomi, Vol.22, No.2, Juni 2014.

terutama pada aspek pendidikan, kesehatan dan pendapatan masyarakat.¹⁰³

4. Muhammad Nurcholis, “Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2008-2014”. Penelitian ini menggunakan Deskriptif Kuantitatif dan Teknik analisis data menggunakan model analisis regresi data panel. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum dan Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengangguran. Variabel Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh negatif. Sedangkan Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh positif. Pada uji f hitung Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, dan Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengangguran.¹⁰⁴
5. Penelitian yang dilakukan oleh novita dewi ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan dan indeks pembangunan manusia di Provinsi Riau. Data yang digunakan adalah data sekunder dengan cross section termasuk data satu tahun di setiap kabupaten di Provinsi Riau pada setiap variabel yang digunakan. Data sekunder ini bersumber dari Badan Pusat Statistik Pekanbaru.

¹⁰³Denni Sulistio Mirza, ”Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi , Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Jawa Tengah Tahun 2006-2009”. *Artikel*, September 2012 h.1

¹⁰⁴Muhammad Nurcholis, ”Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2008-2014” *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 12 No. 1, (juni 2014), h.1

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan analisis data dan analisis regresi linier menggunakan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama, Kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Riau. Dari persamaan diketahui variabel kemiskinan menunjukkan koefisien sebesar $-0,079$ artinya jika terjadi peningkatan kemiskinan sebesar 1% akan menurunkan IPM sebesar 0,079% berarti bahwa setiap peningkatan kemiskinan akan menurunkan persentase IPM di Provinsi Riau. Kedua, pertumbuhan ekonomi menunjukkan koefisien $0,024$ berarti bahwa jika ada perubahan pertumbuhan ekonomi 1% akan ada perubahan pada IPM sebesar 0,024% berarti bahwa setiap perubahan pertumbuhan ekonomi akan mempengaruhi persentase IPM di Provinsi Riau.¹⁰⁵

E. Kerangka Pikir

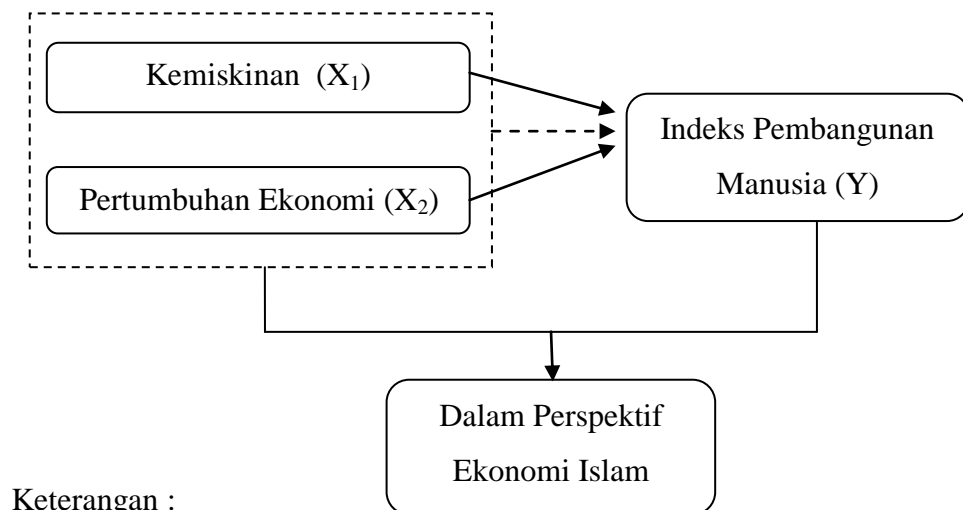
IPM Kabupaten Lampung Tengah berada pada peringkat ke-3 di antara Kabupaten/kota di Provinsi Lampung. Dalam kurun delapan tahun ini IPM Kabupaten Lampung Tengah mengalami peningkatan yang cukup berarti pada setiap komponen.

Perkembangan IPM sangat dipengaruhi oleh komponen-komponen penyusunnya. Untuk meningkatkan nilai IPM, pemerintahan harus mempunyai komitmen untuk dapat meningkatkan kapasitas dasar penduduk yang akan berdampak pada peningkatan kualitas hidup. Berdasarkan teori

¹⁰⁵ Novita Dewi, "Pengaruh Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Propinsi Riau", Jom Fekon, Vol .4 No. (1 Februari 2017), h.1

indeks pembangunan manusia dari UNDP menyatakan bahwa indeks pembangunan manusia dipengaruhi oleh dua indikator utama yang kemudian dijadikan variabel bebas dalam penelitian ini yaitu kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten Lampung Tengah sebagai variabel terikat. Berdasarkan teori diatas maka peneliti menentukan kerangka berfikir sebagai berikut.

Gambar 2
Kerangka Pikir



Keterangan :

—————→ : Pengaruh secara parsial

- - - - -→ : Pengaruh secara simultan

F. Hipotesis

1. Pengaruh Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Menurut BAPPEDA Kemiskinan dapat disebabkan oleh kelangkaan alat pemenuhan kebutuhan dasar, ataupun sulitnya akses terhadap pendidikan dan pekerjaan oleh karena itu tingkat kemiskinan dapat mempengaruhi IPM.¹⁰⁶

Jika disimpulkan maka semakin rendah tingkat kemiskinan, maka peluang suatu individu untuk memenuhi kebutuhan dasarnya maka akan semakin baik sehingga dapat membantu meningkatkan pembangunan manusia.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Novita dewi, bahwa kemiskinan berpengaruh dan signifikan negatif terhadap indeks pembangunan manusia.¹⁰⁷ Jadi hipotesis di penelitian ini :

H_0 : Kemiskinan (X1) tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia (Y) di Kabupaten Lampung Tengah tahun 2010-2017.

H_1 : Kemiskinan (X1) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia (Y) di Kabupaten Lampung Tengah tahun 2010-2017.

2. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Teori pertumbuhan ekonomi yang telah berkembang saat ini didasari pada kapasitas produksi tenaga manusia di dalam proses pembangunan atau disebut juga *investment in human capital*. Hal ini

¹⁰⁶Nursiah Chalid dan Yusbar Yusuf, Pengaruh Tingkat Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Upah Minimum Kabupaten/Kota dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Riau, Jurnal Ekonomi, Vol.22, No.2, Juni 2014. h.3

¹⁰⁷Novita Dewi, "Pengaruh Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Propinsi Riau", Jom Fekon, Vol .4 No. (1 Februari 2017), h.12

berarti peningkatan kemampuan masyarakat menjadi suatu tumpuan yang paling efisien dalam melakukan pembangunan di suatu wilayah.¹⁰⁸

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Adelfina dan I made jember. Mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia.

H_0 : Pertumbuhan ekonomi (X_2) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia (Y) di Kabupaten Lampung Tengah tahun 2010-2017.

H_2 : Pertumbuhan ekonomi (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia (Y) di Kabupaten Lampung Tengah tahun 2010-2017

¹⁰⁸Heri Suparno, "Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan, Kesehatan dan infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Peningkatan Pembangunan Manusia di Provinsi Kalimantan Timur", Jurnal Ekonomika-Bisnis Vol. 5 No.1(Januari 2014), h.5

BAB III

METODE PENELITIAN

F. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam bentuk kurun waktu (*time series*) tahunan mulai dari tahun 2010-2017 yang bersifat data kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang menggunakan data berupa angka-angka atau pernyataan pernyataan yang dinilai dan dianalisis dengan analisis statistik.¹⁰⁹

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka (*Library research*) yaitu penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur (kepustakaan), baik berupa buku, catatan, maupun laporan hasil Penelitian terdahulu mengenai Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan faktor-faktornya.¹¹⁰

2. Sifat Penelitian

Dilihat dari sifatnya penelitian ini bersifat *asosiatif* (hubungan), yaitu suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih yang bersifat sebab akibat.¹¹¹ dimana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan

¹⁰⁹Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2011), H. 97.

¹¹⁰Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, Cetakan ke-20, (Bandung: Alfabeta, 2014), h.8

¹¹¹*Ibid* , h.37

pengaruh antara variabel bebas kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi terhadap variabel terikat yaitu indeks pembangunan manusia.

G. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang merupakan data-data yang penyajiannya dalam bentuk angka yang secara sepintas lebih mudah untuk diketahui maupun untuk dibandingkan satu dengan yang lainnya. Untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh dalam penelitian ini, penulis menggunakan data sekunder

Data sekunder yaitu sumber yang didapat secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.¹¹² Dengan kata lain, data sekunder dapat diperoleh dari dokumen-dokumen atau penelitian-penelitian terdahulu yang datanya sudah tersusun. Dalam hal ini data sekunder yang digunakan dalam penelitian diperoleh dari Al-Qur'an, Hadits, Buku, Jurnal Penelitian, dan dari beberapa publikasi yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Lampung Tengah khususnya data tahun 2010 sampai dengan 2017. Data yang diteliti meliputi kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

¹¹²Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, Cetakan ke-20, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 8.

H. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pengumpulan data primer dan sekunder. Untuk mengumpulkan data dan informasi dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Metode ini dilakukan dengan mengambil dokumentasi atau data yang mendukung penelitian, seperti tingkat Indeks Pembangunan Manusia (IPM), kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi kabupaten Lampung Tengah.

I. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan.¹¹³ Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dapat dipelajari tapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu.

Adapun dari penelitian ini adalah data yang dikumpulkan berdasarkan jangka waktu yaitu pada tingkat Indeks Pembangunan Manusia (IPM), data kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi yang telah dipublikasikan oleh BPS Kabupaten Lampung Tengah.

¹¹³Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2013), h. 7

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian.¹¹⁴ Dalam hal ini penulis menggunakan sampel 8 tahun terakhir yaitu tahun 2010-2017.

Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah *Purposive Sampling* yaitu teknik yang menentukan sampel dalam pertimbangan atau kriteria tertentu.¹¹⁵ Kriteria yang digunakan sebagai sampel yaitu Indeks Pembangunan Manusia, Kemiskinan, dan Pertumbuhan Ekonomi.

J. Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel adalah penjelasan mengenai cara-cara tertentu yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur (mengoperasionalkan) *construct* menjadi variabel penelitian yang dapat dituju, Kerlinger menyatakan variabel adalah konstruk (*constructs*) atau sifat yang akan di pelajari.¹¹⁶ Sehingga memungkinkan peneliti yang lain untuk melakukan replikasi (pengulangan) pengukuran dengan cara yang sama, atau mencoba mengembangkan cara pengukuran *construct* yang lebih baik.

Definisi operasional dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui batasan variabel yang ingin diteliti untuk itu definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah :

¹¹⁴Wiratna Sujarweni, *Metodelogi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta:Pustaka Baru Press,2015),h.81.

¹¹⁵Suharmis Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, (jakarta:Rineka Cipta, 2013), h.183

¹¹⁶*Ibid.*

1. Variabel Bebas (variabel independen) (X)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab berubahnya atau timbulnya variabel dependen (terikat), dalam hal ini variabel bebasnya yaitu : *Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi*.

a. Kemiskinan (X1)

Kemiskinan merupakan ketidakmampuan memenuhi standar minimum kebutuhan makanan maupun non makanan. Penelitian ini menggunakan *time series*, data garis kemiskinan dari tahun 2010-2017 di Kabupaten Lampung Tengah.

b. Pertumbuhan Ekonomi (X2)

Pertumbuhan Ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Penelitian ini menggunakan persentase pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung Kabupaten/kota tahun 2010-2017, data diambil melalui BPS Provinsi Lampung.

2. Variabel Terikat (variabel dependen) (Y)

Variabel terikat atau sering disebut dengan *variabel output*, kriteria, konsekuensi merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.¹¹⁷ Dalam penelitian ini variabel terikatnya yaitu Indeks Pembangunan Manusia, data yang

¹¹⁷Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, Cetakan ke-20, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 39

digunakan yaitu persentase indeks pembangunan manusia di Provinsi Lampung tahun 2010-2017, data diambil melalui BPS Provinsi Lampung. Data berisis tentang presentase dari indeks pembangunan manusia yang telah dihitung dari seluruh indikator, seperti indeks harapan hidup, indeks pendidikan dan indeks daya beli.

K. Teknis Analisis Data

a. Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data menggunakan program Eviews 9. Metode analisis yang digunakan adalah menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan penelitian studi kasus yang digunakan untuk mengumpulkan, mengolah, dan kemudian menyajikan data observasi agar pihak lain dapat dengan mudah mendapat gambaran mengenai objek dari penelitian tersebut. penelitian ini dilakukan untuk menjawab penelitian yang menganalisis pengaruh antar variabel. Penggunaan analisis deskriptif ini ditujukan untuk mengetahui gambaran pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

b. Uji Asumsi Klasik

Agar pengujian hipotesis berdasarkan model analisis tidak bisa atau bahkan menyesatkan, maka perlu digunakan uji asumsi klasik :

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.¹¹⁸ Uji normalitas bertujuan untuk distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian dan sebaiknya dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model-model penelitian. Metode yang baik yang layak digunakan dalam penelitian ini adalah metode *kolmogrow sminov* untuk mengetahui normal atau tidaknya data yang digunakan. Uji *kolmogrow sminov* adalah uji beda antara data yang di uji normalitasnya dengan data normal baku.

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dimaksudkan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (indpenden).¹¹⁹ Apabila terjadi kolerasi antara variabel bebas, maka terdapat problem multikolinieritas (multikol) pada model regresi tersebut. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah koefisien korelasi antar variabel independen haruslah lemah dibawah 0,05 jika kolerasi kuat maka terjadi problem multikolinearitas.¹²⁰

¹¹⁸Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Program SPSS*, (Semarang : Badan Penerbit UNIV. Diponegoro, 2006), h. 49

¹¹⁹*Ibid.*, h. 5

¹²⁰Sutrisno Hadi, *Metode Reseach* (Yogyakarta:Andi,2002), h. 207

3) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier berganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya).¹²¹ Uji autokorelasi hanya dilakukan pada data *time series* (runtut waktu). Beberapa yang sering digunakan adalah uji Durbin Watson, uji dengan *run test* dan jika data observasi diatas 100 data sebaiknya menggunakan uji *lagrange multiplier*. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi yang muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya.¹²²

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ditujukan untuk menguji apakah dalam model regresi berganda terjadi ketidaksamaan variance dan residual satu pengamatan yang lain. Jika variance dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.¹²³ Model Regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi adanya atau tidaknya heteroskedastisitas dapat diketahui dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara nilai

¹²¹ *Ibid.*, h. 526

¹²² Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Program SPSS*, (Semarang : Badan Penerbit UNIV. Diponegoro, 2006), h.36.

¹²³ *Ibid.*, h. 58

prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residunya (SRESID) dimana sumbu Y adalah Y yang telah di prediksi, dan sumbu X adalah Residual (Y prediksi – Y sesungguhnya).

c. Uji Hipotesis

1) Uji F Statistik

Uji F digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Pengambilan kesimpulannya adalah dengan melihat nilai sig α (5%) dengan ketentuan sebagai berikut:¹²⁴

Jika nilai Sig < α maka H_0 ditolak

Jika nilai Sig > α maka H_a diterima

2) Uji t Statistik

Uji parsial (uji t) dilakukan untuk mengetahui besarnya signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual (parsial), dengan menganggap variabel lain bersifat konstanta. Pengambilan keputusannya dengan melihat nilai signifikansi yang dibandingkan dengan nilai α (5%) dengan ketentuan sebagai berikut:¹²⁵

Jika nilai Sig < α maka H_0 ditolak

Jika nilai Sig > α maka H_a diterima

¹²⁴Dhita Nur Elia Fitri, “ *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 1984-2013*”, (Program Studi Pendidikan Ekonomi , Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta 2016),h. 61

¹²⁵*Ibid.*,h.62

d. Regresi Linier Berganda

Dengan menganalisis data yang diperoleh untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat menggunakan model ekonometrika dengan meregresikan variabel-variabel yang ada dengan menggunakan metode OLS (Ordinary Least Square).¹²⁶ Data-data yang digunakan, dianalisis secara skuantitatif dengan menggunakan analisis statistik yaitu persamaan regresi linear berganda. Variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen dinyatakan dalam fungsi sebagai berikut:¹²⁷

$$Y_1 = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Dimana:

Y = Indeks Pembangunan Manusia

a = Bilangan konstanta

b₁-b₂ = Koefisien regresi berganda

X₁ = Kemiskinan

X₂ = PDRB atas dasar harga konstan

e. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (*goodness of fit*), yang dinotasikan dengan R² merupakan suatu ukuran yang penting dalam dalam regresi. Determinan (R²) mencerminkan kemampuan variabel dependen. Nilai R² menunjukkan seberapa besar pengaruh proporsi dari total variasi

¹²⁶Wing Wahyu Winarno, *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan EViews Edisi Ketiga*, (Yogyakarta : UPP STIM YKPN, 2011), h. 85

¹²⁷Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta:PustakaBuana Press, 2015), h. 157

variabel tidak bebas yang dapat di jelaskan oleh variabel penjelasnya. Semakin tinggi nilai R^2 menunjukan seberapa besar proporsi dari total variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel dependen.¹²⁸

¹²⁸Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: skripsi, tesis, desertasi, dan karya ilmiah* (Jakarta: Kencana, 2011), h.162.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Kabupaten Lampung Tengah

Kabupaten Lampung Tengah merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Lampung. Sejak di undangkannya Undang Undang Nomor 12 Tahun 1999, Kabupaten Lampung Tengah mengalami pemekaran menjadi dua kabupaten dan satu kota yaitu Kabupaten Lampung Tengah sendiri, Kabupaten Lampung Timur dan Kota Metro. Ibu kota Lampung Tengah yang semula berada di Kota Metro, pada tanggal 1 Juli 1999 dipindahkan ke Kota Gunung Sugih. Kegiatan pemerintahan dengan skala kabupaten dipusatkan di Gunung Sugih, sedangkan kegiatan perdagangan dan jasa dipusatkan di Bandar Jaya. Zaman pemerintahan Belanda, Lampung Tengah merupakan Onder Afdeling Sukadana yang ini terdiri atas 3 (tiga) distrik yaitu :

- a. Onder Distrik Sukadana, terdiri atas Marga Sukadana, Marga Tiga, Marga Nuban dan Marga Unyai Way Seputih.
- b. Onder Distrik Labuhan Meringgai, terdiri atas Marga Sekampung Ilir, Sekampung Udik, dan Marga Subing Labuhan.
- c. Onder Distrik Gunung Sugih, terdiri atas Marga Unyi, Subing, Anak Tuha Dan Marga Pubian.

Secara hukum pembentukan Kabupaten Lampung Tengah didasarkan atas Undang Undang Darurat No. 4 Tahun 1956 tentang Pembentukan

Daerah Otonom Kabupaten-kabupaten dalam Lingkungan Propinsi Sumatera Selatan. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1999 tanggal 20 April 1999 tentang Pembentukan Kabupaten Daerah Tk. II Way Kanan, Kabupaten Daerah TK.II Lampung Timur dan Kota Madya Daerah Tk.II Metro, maka kabupaten Lampung Tengah dimekarkan menjadi Kabupaten Lampung Timur, Kota Metro dan Kabupaten Lampung Tengah Sendiri. Konsekuensi logis dari pemekaran tersebut, Ibu kota kabupaten yang sebelumnya berkedudukan di Metro, dipindahkan ke Kota Gunung Sugih. Setelah mengalami pemekaran yang sebelumnya terdiri atas 24 kecamatan menjadi 13 kecamatan definitif dan 14 Kecamatan persiapan. Tahun 2001 terjadi pemekaran menjadi 26 kecamatan. Selanjutnya sejak Agustus 2004 dengan definitivenya kecamatan Anak Ratu Aji, maka jumlah kecamatan di Kabupaten Lampung Tengah sebanyak 28 Kecamatan dengan 276 kampung dan 10 kelurahan.

Secara administrasi Kabupaten Lampung Tengah terdapat 28 Kecamatan di desa dan kelurahan yaitu:

Tabel 5
Jumlah Desa/Kelurahan Menurut Kecamatan di Kabupaten
Lampung Tengah, 2017

No	Kecamatan	Desa	Kelurahan
1	Padang Ratu	15	-
2	Selagai Lingga	14	-
3	Pubian	20	-

4	Anak Tuha	12	-
5	Anak Ratu Aji	6	-
6	Kalirejo	16	1
7	Sendang Agung	9	-
8	Bangun Rejo	16	1
9	Gunung Sugih	13	2
10	Bekri	8	-
11	Bumi Ratu Nuban	10	-
12	Trimurjo	14	-
13	Punggur	7	2
14	Kota Gajah	4	3
15	Seputih Raman	14	-
16	Terbanggi Besar	6	4
17	Seputih Agung	10	-
18	Way Pengubuan	7	1
19	Terusan Nunyai	5	2
20	Seputih Mataram	12	-
21	Bandar Mataram	12	-
22	Seputih Banyak	13	-
23	Way Seputih	6	-
24	Rumbia	9	-
25	Bumi Nabung	7	-
26	Putra Rumbia	10	-
27	Seputih Surabaya	13	-

28	Bnadar Surabaya	10	-
	Lampung Tengah	298	16

Sumber : *Kabupaten Lampung Tengah Dalam Angka 2018*

Kabupaten Lampung Tengah meliputi areal seluas 4.789,62 km² terletak pada bagian tengah Propinsi Lampung dengan Ibu kota di Gunung Sugih. Secara geografis terletak pada kedudukan 104°35' sampai dengan 105°50' Bujur Timur dan 4°30' sampai dengan 4°15' Lintang Selatan, dan berbatasan dengan sebelah Utara dengan Kabupaten Lampung Utara, sebelah Selatan dengan Kabupaten Pesawaran, sebelah Timur dengan Kabupaten Lampung Timur dan Kota Metro, sebelah Barat dengan Kabupaten Tanggamus dan Lampung Barat.¹²⁹

Letak Kabupaten Lampung Tengah cukup strategis dalam konteks pengembangan wilayah. Sebab selain dilintasi jalur lintas regional, baik yang menghubungkan antar provinsi maupun antar kabupaten/kota di Provinsi Lampung, juga persimpangan antara jalur Sumatera Selatan via Menggala dan jalur Sumatera Selatan serta Bengkulu via Kotabumi. Bagian selatan jalur menuju ke Kota Bandar Lampung, bagian timur menuju jalan ASEAN, Kabupaten Lampung Timur dan Kotamadya Metro. Sementara bagian barat jalur menuju Kabupaten Lampung Utara dan Kabupaten Tanggamus serta jalur lintas kereta api jurusan Bandar Lampung-Kertapati, Palembang.¹³⁰

Tabel 6

¹²⁹ Dokumentasi Kabupaten Lampung Tengah, dicetak tanggal 26 April 2018

¹³⁰ *Ibid.*

Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas Menurut Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan dan Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu di Kabupaten Lampung Tengah, 2017

No	Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	Angkatan kerja			Bukan Angkatan Kerja
		Bekerja	Pengangguran Terbuka	Jumlah/ <i>Total</i>	
1	Tidak/Belum Pernah Sekolah	6.680	-	6.680	23.755
2	Tidak/Belum Tamat SD	104.761	2.669	107.430	47.145
3	Sekolah Dasar	172.434	2.605	175.039	63.407
4	Sekolah Menengah Pertama	140.046	4.617	144.663	88.630
5	Sekolah Menengah Atas	99.595	5.753	105.348	32.552
6	Sekolah Menengah Atas Kejuruan	59.965	1.574	61.539	13.211
7	Diploma I/II/III/Akademi	9.636	291	9.927	744
8	Universitas	20.908	1.090	21.998	587
Jumlah/<i>Total</i>		614.025	18.599	632.624	270.031

Pada tabel di atas menjelaskan bahwa masih cukup banyak penduduk yang bekerja tanpa pendidikan yaitu 6.680. Jumlah penduduk yang bekerja hanya tamatan sekolah dasar mencapai 172.434. hal ini

menjadi hambatan bagi para pekerja untuk mencari pekerjaan dengan hanya bermodalkan ijazah SD. Pada tamatan sekolah menengah atas paling banyak mengalami pengangguran terbuka sebesar 5.753. Sedangkan, penduduk yang berpendidikan tinggi yaitu universitas mencapai 20.908 dalam hal ini yang paling banyak bekerja adalah penduduk tamatan sekolah dasar, dan hal ini menjadi suatu masalah di Kabupaten Lampung Tengah.

2. Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia digunakan untuk mengetahui tingkat kualitas manusia, untuk melihat Kualitas Manusianya dapat dilihat dari pendidikan yang tinggi, tingkat kesehatan yang tinggi yang dapat dilihat dari fasilitas kesehatan yang lengkap. IPM merupakan indikator yang sangat penting karena apabila kualitas manusia itu tinggi maka produktivitas dan pendapatan meningkat dan juga dapat mengurangi tingkat kemiskinan.

Berikut disajikan dalam bentuk Tabel Persentase Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Lampung Utara sebagai berikut:

Tabel 7
Indeks Pembangunan Manusia di Lampung Tengah Tahun
2010-2017

No	Tahun	IPM

1	2010	64.14
2	2011	64.71
3	2012	65.60
4	2013	66.57
5	2014	67.07
6	2015	67.61
7	2016	68.33
8	2017	68.95

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung Tahun 2017

Pada tabel diatas dijelaskan bahwa Indeks Pembangunan Manusia mengalami peningkatan yang cukup berarti dimana pada tahun 2010 sebesar (64,14%). Namun, pada tahun 2010 mengalami peningkatan sebesar (64,71%) dan semakin mengalami peningkatan yang signifikan sampai pada tahun 2017 sebesar (68,95%). Dengan ini dapat dikatakan bahwa pembangunan manusia di Kabupaten Lampung Tengah cukup baik.

3. Kemiskinan

Kemiskinan merupakan suatu situasi dimana seseorang tidak dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan pokoknya dalam sehari-hari. Kemiskinan sangat sulit dihindari terlebih pada negara berkembang. kemiskinan bukan saja sebatas kekurangan ekonomi akan tetapi mengalami perlakuan yang tidak baik dari lingkungan masyarakat yang memiliki tingkat penghasilan yang lebih tinggi, hal ini menjadikan adanya

kesenjangan pada si kaya dan si miskin dikarenakan status sosial yang berbeda. Keadaan tersebut sangat memprihatinkan sehingga menghimbau pemerintah untuk mengurangi tingkat kemiskinan. Namun Pemerintah yang telah memberikan kebijakan-kebijakan guna menurunkan tingkat kemiskinan di disuatu daerah sangat sulit dalam menuntaskan kemiskinan. Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kemiskinan seperti Indeks Pembangunan Manusia dan Pertumbuhan Ekonomi.

Dibawah ini disajikan data Kemiskinan di Kabupaten Lampung Tengah dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir, adalah sebagai berikut:

Tabel 8
Persentase Kemiskinan di Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2010-2017

No	Tahun	Kemiskinan
1	2010	16.88
2	2011	15.76
3	2012	14.96
4	2013	13.37
5	2014	13.13
6	2015	13.30
7	2016	13.28
8	2017	12.90

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2017

Kemiskinan yang ada di Kabupaten Lampung Tengah mengalami penurunan di setiap tahun. Seperti terlihat di tabel yang mana pada tahun 2010 kemiskinan sebesar (16,88%) dan semakin turun pada tahun 2017 sebesar (12,90%).

4. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi memiliki peran yang penting dalam meningkatkan pembangunan manusia, semakin tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi maka akan semakin baik juga Pembangunan Manusia di suatu wilayah.

Tabel 9
Persentase Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Lampung
Tengah Tahun 2010-2017

No	Tahun	Pertumbuhan Ekonomi
1	2010	5.89
2	2011	5.75
3	2012	5.95
4	2013	6.46
5	2014	5.68
6	2015	5.38
7	2016	5.61
8	2017	5.29

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung Tahun 2017

Pertumbuhan ekonomi yang ada di Kabupaten Lampung Tengah tidak stabil. Hal ini dikarenakan naiknya dan turunnya tingkat pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lampung Tengah. Pada tahun 2010 yaitu sebesar (5,88%) naik di tahun 2013 sebesar (6,46%) kemudian mengalami penurunan pada tahun 2014 sebesar (5,68%) dan kembali mengalami penurunan dimana pada tahun 2016 sebesar (5,61%) dan pada tahun 2017 (5,29%).

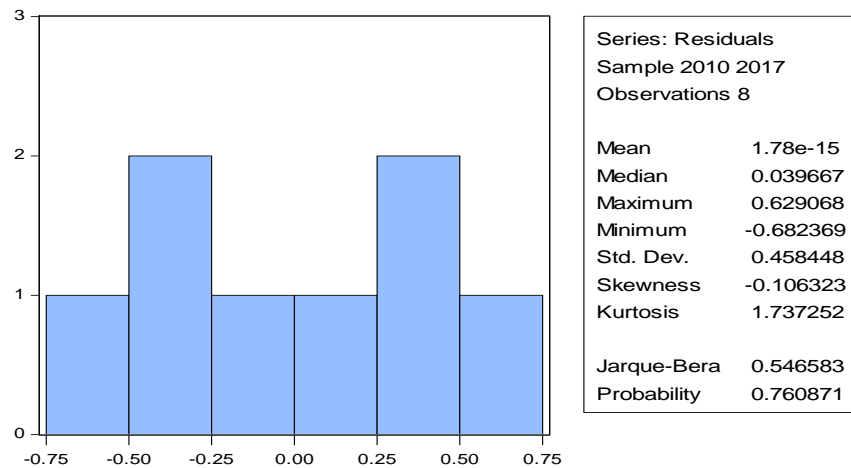
B. Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui data terdistribusi normal atau tidak, maka dilakukan uji Jarque-Bera. Hasil Uji J-B test dapat dilihat pada gambar 4.1.

Gambar 3
Hasil Uji Normalitas



Sebenarnya normalitas data dapat dilihat dari gambar histogram, namun seringkali polanya tidak mengikuti kurva normal, sehingga akan sulit disimpulkan. Akan lebih mudah jika melihat koefisien Jarque-Bera dan probabilitasnya. Kedua angka ini bersifat saling mendukung.

Output evIEWS 9 diatas menyatakan bahwa probabilitas adalah 0,761 ($>0,05$) sehingga dapat dikatakan model ini adalah tidak signifikan, sementara berdasarkan hasil uji normalitas dapat dilihat dari nilai probabilitas dari Jarque-Bera (JB), jika probabilitas $> 0,05$, maka model dinyatakan normal. Berdasarkan parameter ini diketahui bahwa besaran nilai probabilitas pada JB adalah 0,761, lebih besar dibanding nilai 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen.

Dalam penelitian ini apakah ada atau tidaknya multikolinieritas dilihat dari perbandingan antara nilai R^2 regresi parsial Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

Gambar 4
Hasil Uji Multikolinieritas

	IPM	KEMISKINAN	PEREKO
IPM	1.000000	-0.922874	-0.525476
KEMISKINAN	-0.922874	1.000000	0.282658
PEREKO	-0.525476	0.282658	1.000000

Hasil output eviews 9 diatas tampak bahwa variabel X1 (Kemiskinan) dan X2 (Pertumbuhan Ekonomi) memiliki nilai koefisien (<10) maka tidak terdapat hubungan linier antara kedua variabel atau tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$).

Gambar 5
Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	2.091954	Prob. F(2,3)	0.2699
Obs*R-squared	4.659200	Prob. Chi-Square(2)	0.0973

Test Equation:
Dependent Variable: RESID
Method: Least Squares
Date: 09/04/19 Time: 13:14
Sample: 2010 2017
Included observations: 8

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
KEMISKINAN	0.152037	0.142596	1.066209	0.3645
PEREKO	-0.170440	0.497772	-0.342406	0.7546
C	-1.365350	2.922821	-0.467134	0.6722
RESID(-1)	-0.174966	0.430312	-0.406602	0.7116
RESID(-2)	-1.311508	0.645812	-2.030790	0.1352
R-squared	0.582400	Mean dependent var		1.78E-15
Adjusted R-squared	0.025600	S.D. dependent var		0.458448
S.E. of regression	0.452542	Akaike info criterion		1.521299
Sum squared resid	0.614383	Schwarz criterion		1.570950
Log likelihood	-1.085196	Hannan-Quinn criter.		1.186423
F-statistic	1.045977	Durbin-Watson stat		2.330317
Prob(F-statistic)	0.505612			

Hasil evIEWS 9 menyatakan bahwa nilai Prob.Chi-Square sebesar 0.0973 (>5%) maka mengidentifikasi bahwa data tidak mengandung masalah autokorelasi.

d. Uji Heteroskedasitas

Uji Heteroskedasitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedasitas dan jika berbeda disebut heteroskedasitas dan jika berbeda disebut heteroskedasitas.

Gambar 6
Hasil Uji Heteroskedasitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	12.63678	Prob. F(5,2)	0.0749
Obs*R-squared	7.754541	Prob. Chi-Square(5)	0.1703
Scaled explained SS	1.116612	Prob. Chi-Square(5)	0.9526

Hasil analisis output berdasarkan tabel di atas, tampak bahwa nilai Obs*R squared 0,1703, probabilitas $X^2 > 0,05$ maka dapat disimpulkan model di atas tidak mengandung heteroskedasitas.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dan menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen (Indeks Pembangunan Manusia IPM) dengan variabel independen (Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi). Formulasi persamaan regresi berganda sendiri adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Hasil analisis regresi linier ditujukan pada gambar 4.5 berikut ini :

Gambar 7
Hasil Analisis Regresi Berganda

Dependent Variable: IPM
 Method: Least Squares
 Date: 09/04/19 Time: 13:12
 Sample: 2010 2017
 Included observations: 8

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
KEMISKINAN	-0.968894	0.144227	-6.717854	0.0011
PEREKO	-1.341392	0.584303	-2.295711	0.0701
C	88.09306	3.410643	25.82887	0.0000
R-squared	0.927800	Mean dependent var		66.62250
Adjusted R-squared	0.898919	S.D. dependent var		1.706163
S.E. of regression	0.542443	Akaike info criterion		1.894530
Sum squared resid	1.471224	Schwarz criterion		1.924321
Log likelihood	-4.578121	Hannan-Quinn criter.		1.693605
F-statistic	32.12584	Durbin-Watson stat		1.632416
Prob(F-statistic)	0.001401			

Berdasarkan hasil output Eviews 9 diatas, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 88,09306 - 0,968894 X_1 - 1,341392 X_2 + e$$

Dimana :

$$a = \text{Konstanta} = 86,70409$$

$$X_1 = \text{Kemiskinan} \quad b_1 = -0,964704$$

$$X_2 = \text{Pertumbuhan Ekonomi} \quad b_2 = -1,100423$$

Koefisien- koefisien persamaan regresi linier berganda diatas dapat diartikan sebagai berikut :

- a. Berdasarkan persamaan regresi menunjukan bahwa nilai konstant sebesar 88,09306 menunjukan bahwa jika variabel independen lainnya bernilai nol, maka variabel Indeks

Pembangunan Manusia (IPM) mengalami kenaikan sebesar 88,09306 %.

- b. Berdasarkan persamaan variabel regresi menunjukkan bahwa variabel X1 (Kemiskinan) mempunyai koefisien negatif dengan indeks pembangunan manusia (IPM) $b_1 = - 0,968894$ bertanda negatif artinya setiap kenaikan 1% pada tingkat kemiskinan maka Indeks Pembangunan Manusia (IPM) akan mengalami penurunan sebesar $- 0,968894$ %. Hasil penelitian variabel regresi bersifat negatif berarti terjadi hubungan negatif antara kemiskinan dan IPM. Jika semakin kecil kemiskinan maka semakin meningkat IPM di kabupaten Lampung Tengah.

3. Berdasarkan persamaan variabel regresi menunjukkan bahwa variabel X2 (Pertumbuhan ekonomi) mempunyai koefisien negatif dengan indeks pembangunan manusia (IPM) $b_2 = - 1,341392$ bertanda negatif artinya setiap kenaikan 1% pada tingkat pertumbuhan ekonomi maka Indeks Pembangunan Manusia (IPM) akan mengalami penurunan sebesar $- 1,341392$ %. Hasil penelitian variabel regresi bersifat negatif berarti terjadi hubungan negatif antara pertumbuhan ekonomi dan IPM. Jika semakin kecil pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lampung Tengah maka semakin meningkat IPM di Kabupaten Lampung Tengah.

4. Uji Hipotesis

- a. Uji F (Serempak)

Nilai Prob. F statistic sebesar 0.001401 ($<5\%$) maka secara bersama-sama / serempak variable X1 (Kemiskinan) dan X2 (Pertumbuhan Ekonomi) berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (Indeks Pembangunan Manusia).

Dalam hal ini berarti Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Lampung Tengah dipengaruhi oleh dua faktor atau dua variabel yaitu kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi. Meningkatnya Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Lampung Tengah tercermin dari menurunnya kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi yang berfluktuasi.

b. Uji t (Parsial)

Variabel X1 (Kemiskinan) memperoleh nilai coefficient sebesar - 0.964704, nilai t-statistic sebesar -6.262938 dan nilai prob sebesar 0.0015 ($<5\%$) maka variabel X1 (Kemiskinan) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Y (Indeks Pembangunan Manusia). Variabel (Pertumbuhan Ekonomi) memperoleh nilai coefficient sebesar -1.100423, nilai t-statistic sebesar -2.042251 dan nilai prob. Sebesar 0.0966 ($>5\%$) maka variabel X2 (Pertumbuhan Ekonomi) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Y (Indeks Pembangunan Manusia).

c. Koefisien Determinasi

Hasil nilai R-squared sebesar 0,919143 (91,91%) menunjukkan bahwa variabel X1 (Kemiskinan) dan X2

(Pertumbuhan Ekonomi) mempengaruhi variabel Y (Indeks Pembangunan Manusia) sebesar 91,91% sedangkan sisanya $(100 - 91,91) = 8,09\%$ dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

C. Pembahasan

1. Analisis Pengaruh Kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2010-2017.

Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh bahwa Kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Lampung Tengah. Dari persamaan diketahui variabel kemiskinan menunjukkan koefisien sebesar -0.964704 artinya jika terjadi kenaikan kemiskinan sebesar 1% maka akan menurunkan IPM sebesar 96,47% artinya setiap peningkatan Kemiskinan akan menurunkan persentase IPM di Kabupaten Lampung Tengah. Untuk variabel kemiskinan diperoleh t hitung lebih besar dari t tabel sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak. Maka hasil uji disimpulkan bahwa Kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IPM di Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2010-2017. Hasil regresi tersebut tidak sesuai dengan hipotesis pada penelitian ini yang menduga tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kemiskinan dengan IPM di Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2010-2017.

Dengan demikian hasil ini sejalan dengan penelitian Nursiah Chalid dan YusbarYusuf yang menyatakan bahwa tingkat kemiskinan secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IPM di Provinsi Riau.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori Neo-Liberal dan Demokrasi-sosial dimana konsep dan indikator kemiskinan yang mengacu pada kemiskinan absolut dan kemiskinan relatif. Dalam argumennya bahwa kemiskinan merupakan persoalan individual yang disebabkan oleh kelemahan-kelemahan dan/atau pilihan-pilihan individu yang bersangkutan. Kemiskinan akan hilang dengan sendirinya jika kekuatan-kekuatan pasar diperluas sebesar-besarnya dan pertumbuhan ekonomi dipacu setinggi-tingginya. Keunggulan mekanisme pasar dan pertumbuhan ekonomi yang secara alamiah dianggap akan mampu mengatasi kemiskinan dan ketidakadilan sosial.

Melihat kondisi di Kabupaten Lampung Tengah kemiskinan mengalami penurunan disetiap tahun artinya bahwa pemerintah Kabupaten Lampung Tengah telah memperluas mekanisme pasar dan pertumbuhan ekonomi sehingga kemiskinan dapat di tanggulasi dengan baik.

2. Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2010-2017

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dijelaskan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan sebesar -1.341392. Hal ini menunjukkan bahwa apabila pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan atau penurunan sebesar 1%, maka akan mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Lampung Tengah sebesar 1.100423. untuk variabel pertumbuhan ekonomi diperoleh t hitung lebih besar dari t tabel sehingga H2 diterima dan Ho ditolak. Hasil regresi tersebut tidak sesuai dengan hipotesis pada penelitian ini yang menduga ada pengaruh positif yang signifikan antara pertumbuhan ekonomi dan IPM Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2010-2017.

Dengan demikian hal ini sejalan dengan penelitian I Putu Arya Finkayana dan Made Heny Urmila Dewi yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Bali. Dan tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nursiah Chalid dan Yusbar Yusuf yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap IPM di Provinsi Riau.

Hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa pengaruh yang negatif menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lampung Tengah dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi sesuai dengan teori model pertumbuhan klasik yang mengemukakan bahwa mesin kemajuan ekonomi harus bertengger di atas empat roda yang sama, baik

di negara miskin maupun negara kaya. Keempat faktor pertumbuhan tersebut adalah: sumber daya manusia dan sumber daya alam.

Untuk mengetahui suatu daerah memiliki pertumbuhan ekonomi yang tinggi tidak hanya dilihat dari banyak nya modal dan manusia karena perlu adanya teknologi yang memadai disuatu daerah, kemajuan teknologi dapat memudahkan pekerjaan-pekerjaan masyarakat. Kunci dalam membentuk kemampuan sebuah negara dalam membentuk kemampuan suatu negara dalam menyerap teknologi yang modern dan untuk mengembangkan kapasitasnya agar tercipta pertumbuhan serta pembangunan yang berkelanjutan.

Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lampung Tengah dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi, ini terjadi pada tahun 2010 yaitu 5.88 turun pada tahun 2011 yaitu 5.75, kenaikan tertinggi pada tahun 2013 yaitu 6.46 dan semakin turun pada tahun 2017 yaitu 5.29. Dengan berfluktuasinya pertumbuhan ekonomi maka akan menurunkan pendapatan perkapita masyarakat sehingga IPM disuatu daerah justru juga mengalami penurunan. Dimana semakin rendah pendapatan nasional atau daerah maka semakin rendah harapan untuk pembukaan kapasitas produksi baru yang tentu saja akan menyerap tenaga kerja baru. Pendapatan yang tinggi tercermin dari tingginya pendapatan perkapita dan tumbuh secara positif dan berarti. Namun apabila pendapatan rendah maka akan lebih sulit dalam penyerapan tenaga kerja baru. Dalam hal ini Indeks Pembangunan Manusia tetap

mengalami peningkatan setiap tahun nya meskipun pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lampung Tengah mengalami tingkat fluktuasi. Hal ini menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lampung Tengah tidak merata karena hasil dari pertumbuhan ekonomi tersebut tidak ditujukan untuk peningkatan kualitas hidup manusia melainkan untuk kepentingan yang lain, misalnya infrastruktur yang dimana infrastruktur itu terdiri dari beberapa subsektor seperti perumahan dan transportasi, padahal jika pertumbuhan ekonomi mengedepankan pembangunan manusia, maka pengeluaran pemerintah akan ditujukan pada seperti tingkat pendidikan, kesehatan dan indikator lainnya maka keuntungan tersebut akan dirasakan oleh semua masyarakat termasuk masyarakat miskin.

Berpengaruhnya Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori pertumbuhan ekonomi yang telah berkembang saat ini didasari pada kapasitas produksi tenaga manusia di dalam proses pembangunan atau disebut juga *investment in human capital*. Hal ini disebabkan karena Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Lampung Tengah mengalami Fluktuasi.

3. Analisis Pengaruh Kemiskinan Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Dalam Perspektif Ekonomi Islam di Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2010-2017.

Berdasarkan hasil regresi diperoleh Nilai Prob. F statistic sebesar 0.001401 ($<5\%$) maka secara bersama-sama / serempak variable X1 (Kemiskinan) dan X2 (Pertumbuhan Ekonomi) berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (Indeks Pembangunan Manusia).

Sedangkan berdasarkan uji koefisien determinasi hasil nilai R-squared sebesar 0,919143 (91,91%) menunjukkan bahwa variabel X1 (Kemiskinan) dan X2 (Pertumbuhan Ekonomi) mempengaruhi variabel Y (Indeks Pembangunan Manusia) sebesar 91,91% sedangkan sisanya $(100-91,91) = 8.09 \%$ dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Kemudian hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Nurcholis yang menemukan bahwa analisis hasil regresi data time series diketahui secara simultan pertumbuhan ekonomi, upah minimum dan indeks pembangunan manusia terhadap pengangguran berpengaruh signifikan di Provinsi Jawa Timur tahun 2008-2014.

Jadi dapat disimpulkan bahwa 8.09% variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini dimana yang mampu menjelaskan IPM, dijelaskan oleh variabel seperti pengangguran, belanja modal, upah minimum.

Sedangkan hasil penelitian ini juga sejalan dengan Ibnu Khaldun dimana Pembangunan ekonomi sangat penting karena kecendrungan normal dalam masyarakat tidak ingin mandeg, mereka harus terus maju atau mereka akan mengalami kemunduran. Pembangunan ekonomi dalam islam di dalam model Ibnu Khaldun tidak mengacu hanya kepada pertumbuhan ekonomi saja. Pembangunan (g) meliputi semua aspek pembangunan manusia sehingga masing-masing variabel memperkaya variabel lain seperti Pemerintah (G), Syariah (S), Masyarakat (N), Kekayaan (W), Keadilan (j), dan pada akhirnya akan memberikan kontribusi pada kesejahteraan atau kebahagiaan hakiki manusia, dan menjamin tidak saja kelangsungan hidup melainkan juga kemajuan dalam peradaban.

Pembangunan tidak mungkin dapat dilaksanakan tanpa keadilan (j) yang disini tidak dipandang dalam arti ekonomi yang sempit tetapi dalam arti yang lebih komprehensif yaitu keadilan dalam semua sektor kehidupan manusia. Keadilan dalam pengertian yang komprehensif ini tidak akan dapat diwujudkan tanpa menciptakan suatu masyarakat yang peduli lewat persaudaraan dan persamaan sosial, dan menjamin keamanan kehidupan, hak-hak milik dan penghormatan kepada martabat orang, pemenuhan secara jujur kewajiban politik, dan sosial ekonomi, upah yang adil bagi siapa saja yang telah bekerja dan pencegahan kezaliman kepada siapapun dalam bentuk apapun.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh negatif dan signifikan Kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia sama halnya dengan Pertumbuhan Ekonomi yang juga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Dari hasil penelitian tersebut keduanya sama-sama berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Kemiskinan yang menurun akan mempengaruhi kenaikan Indeks Pembangunan Manusia. Hal ini sesuai dengan ajaran islam yang mengatakan bahwa Kemiskinan dapat mempengaruhi Pembangunan Sumber Daya Manusia, masyarakat miskin pada umumnya selalu bekerja sebatas untuk memenuhi kebutuhan pangan tanpa memikirkan Pendidikan dan Kesehatan. Islam mengajarkan untuk menuntut ilmu seluas-luasnya. Jika kehidupan yang miskin tidak memikirkan Pendidikan maka menjelang yang akan datang akan sama seperti yang dialaminya yaitu Kemiskinan. Hal ini juga akan dapat berpengaruh terhadap ketersediaanya Sumber Daya Manusia yang berkualitas untuk memajukan bangsa dan negara.

Konsekuensi islam di sebagai agama yang mengutamakan ilmu dan amal (kerja) merupakan dasar seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidup. Islam mendorong umatnya untuk bekerja dan memproduksi, karena dalam hal ini Allah SWT akan memberi balasan yang setimpal

sesuai dengan amal/kerja yang telah dilakukan. Dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 97 Allah SWT berfirman:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

Artinya : “Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam Keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan Sesungguhnya akan Kami beri Balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan”.¹³¹

Ayat tersebut menjelaskan bahwa berkerja keras merupakan hal yang penting untuk memenuhi kecukupan hidup. Allah akan memberi amalan yang baik jika umatnya mau bekerja keras dengan cara yang halal dan baik sesuai dengan ajarannya. Dengan demikian kerja keras merupakan hal utama dalam mencapai suatu kesejahteraan.

Kesejahteraan dapat diukur melalui pertumbuhan ekonomi karena merupakan salah satu indikator untuk menilai keberhasilan suatu pembangunan di suatu wilayah negara. Pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan barang dan jasa yang diproduksi maka kesejahteraan masyarakat akan meningkat. Namun perlu diingat adalah pertumbuhan

131 Departemen Agama RI, Syaamil quran (Al-Qur'an dan Terjemahannya), Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2007. h.278.

yang tinggi tidak selalu menjamin bahwa kesejahteraan masyarakat juga akan tinggi.

Menurut Mahsury bahwa pertumbuhan ekonomi menurut islam bersifat multi dimensi yang mencakup aspek kuantitatif dan kualitatif. Tujuannya bukan semata-mata kesejahteraan material dunia, tetapi juga kesejahteraan akhirat seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah An-Nisaa ayat 9 berikut ini:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ
فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya : “Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar”.¹³²

Ayat tersebut menjelaskan bahwa manusia hanya mementingkan kesejahteraan dunia tanpa memikirkan kesejahteraan akhirat yang kekal, dalam kehidupan untuk mendapatkan kesejahteraan dunia maupun akhirat ialah dengan bertakwa kepada Allah SWT.

Berdasarkan penjelasan diatas menyatakan bahwa kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi mempunyai hubungan dalam suatu pencapaian

¹³² Departemen Agama RI, Syaamil quran (Al-Qur'an dan Terjemahannya), Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2007. h. 78.

pembangunan manusia. Di Kabupaten Lampung Tengah Kemiskinan mengalami penurunan sehingga dapat meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Lampung Tengah. hal ini dapat dikatakan bahwa Pemerintah Kabupaten Lampung Tengah sudah cukup baik dalam penanggulangan kemiskinan. akan tetapi hal ini tidak sama dengan Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Lampung Tengah karena Pertumbuhan Ekonomi nya mengalami fluktuasi, namun ini tidak mempengaruhi kenaikan Indeks Pembangunan Manusia, dikarenakan Pertumbuhan Ekonomi tidak terfokuskan pada Kualitas Pembangunan Manusia melainkan Infrastruktur. Apabila Pertumbuhan Ekonomi lebih mengedepankan Infrastruktur maka akan memiliki dampak yang baik maupun buruk dampak yang baik yaitu fasilitas daerah yang cukup baik sehingga akan lebih aktif dalam bekerja dan dapat meningkatkan jumlah investasi di suatu daerah. Dampak buruk nya keuntungan dari Infrastruktur tersebut lebih dirasakan oleh kaum elit seperti (investor dan pedagang). Lain hal nya dengan kaum miskin yang tidak dapat merasakan keuntungan nya secara langsung, dikarenakan pengeluaran pemerintah yang hanya mengedepankan Pembangunan Infrastruktur. Namun apabila Pertumbuhan Ekonomi fokus pada Pembangunan Manusia maka akan dapat meningkatkan Kualitas Hidup masyarakat secara keseluruhan seperti Pendidikan, Kesehatan, Daya Beli dan lainnya sehingga dapat memberikan peluang kerja bagi masyarakat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat disajikan beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Variabel X1 (Kemiskinan) memperoleh nilai coefficient sebesar -0.968894, nilai t-statistic sebesar -6.717854 dan nilai prop sebesar 0.0011 (<5%) maka variabel X1 (Kemiskinan) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Y (Indeks Pembangunan Manusia) selama periode 2010-2017. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novita dewi.
2. Variabel X2 (Pertumbuhan Ekonomi) memperoleh nilai coefficient sebesar -1.341392, nilai t-statistic sebesar -2.295711 dan nilai prob. Sebesar 0.0701 (>5%) maka variabel X2 (Pertumbuhan Ekonomi) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Y (Indeks Pembangunan Manusia) selama periode 2010-2017. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh I Putu Arya Finkayana dan Made Heny Urmila Dewi.
3. Berdasarkan hasil uji penelitian dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dapat dinyatakan Nilai Prob. F statistic sebesar 0.001401 (<5%) maka secara bersama-sama / serempak variable X1 (Kemiskinan) dan X2 (Pertumbuhan Ekonomi) berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (Indeks Pembangunan Manusia).

Pandangan dalam Ekonomi Islam, yaitu pembangunan ekonomi sangat penting karna kecenderungan normal dalam masyarakat tidak ingin

mandeg, mereka harus terus maju atau mereka akan mengalami kemunduran dan hal ini pun sejalan dengan teori Ibnu Khaldun. Maka dari itu pembangunan ekonomi dalam Islam tidak mengacu pada pertumbuhan ekonomi saja tetapi meliputi Pemerintah, Syariah, Masyarakat, Kekayaan, keadilan dan pada akhirnya akan memberikan kontribusi pada kesejahteraan atau kebahagiaan hakiki manusia, dan menjamin tidak saja kelangsungan hidup melainkan juga kemajuan dalam peradaban.

B. Saran

Adapun saran-saran yang diberikan dalam penelitian ini pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah

Disarankan pada pemerintah agar perlunya meningkatkan pertumbuhan ekonomi agar lebih merata, sehingga dapat berperan dalam peningkatan kualitas pembangunan manusia nya agar lebih baik lagi.

2. Bagi masyarakat

Masyarakat harus memiliki kemampuan dalam mandiri dan tidak bergantung pada pemerintah untuk meningkatkan kualitas hidupnya masing-masing.

3. Bagi audience

Bagi audience untuk terus menggali topik lebih luas dan relevan dalam penelitian ini, dan juga membaca penelitian terdahulu sebagai bahan perbandingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhumami, Amich. 2005. *Evolusi Pemikiran Pembangunan*. BAPPENAS. Jakarta (On-line), diakses tanggal 7 Januari 2019
- Arikunto, Suharmis. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2013)
- Badan Pusat Statistik, 2017. *Tinjauan Ekonomi Regional Kabupaten/Kota Provinsi Lampung 2017*, Lampung : Badan Pusat Statistik
- , 2018. *Analisis Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Lampung Tengah 2017/2018*. Lampung Tengah : Badan Pusat Statistik
- , 2018. Laporan Perekonomian Provinsi Lampung, Lampung: katalog BPS:9199007.18
- , 2018. *Tinjauan Ekonomi Regional Kabupaten/Kota Provinsi Lampung*, Lampung : katalog BPS:9199012.18
- Beik, Irfan Syauqi, Laily Dwi Arsyianti, *Ekonomi Pembangunan Syari'ah*. edisi revisi, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016)
- BPS-BAPPENAS-UNDP, 2011-2017. *Indonesia Human Development Report 2011-2017*. BPS-Statistics Indonesia, Bappenas dan UNDP Indonesia. Jakarta.
- Brata, Aloysius Gunadi 2002, "Pembangunan Manusia dan Kinerja Ekonomi Regional Indonesia ", *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 7, No. 22. (2002)
- Chalid, Nursiah dan Yusbar Yusuf, "Pengaruh Tingkat Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Upah Minimum Kabupaten/Kota dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Riau", *Jurnal Ekonomi*, Vol.22, No.2, Juni 2014.
- Christy, Fhino Andrea dan Priyo Hari Adi, 2009. *Hubungan antara Dana Alokasi Umum, Belanja Modal dan Kualitas Pembangunan Manusia*. The 3rd National Conference UKWMS.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2015)
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Gramedia, 2011)
- Dewi, Novita, "Pengaruh Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Riau", *Jom Fekon*, Vol .4 No. 1 Februari 2017.

- Efendi, Jaenal, "Strategi Penanggulangan Kemiskinan Dalam Perspektif Ekonomi Islam", Disertai Program Studi Ekonomi Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, (Jakarta: 2005)
- Finkayana, I Putu Arya, "Made Heny Urmila Dewi, Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Indikator Impisit IPM Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Propinsi Bali Tahun 2004-2013", *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, Vol.5, No. 7 Juli 2016.
- Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit UNIV. Diponegoro, 2006)
- Hadi, Sutrisno, *Metode Research*, (Yogyakarta: Andi, 2002)
- Huda, Nurul. et al. 2012. *Keuangan Publik Islami : Pendekatan Teoritis dan Sejarah. edisi pertama, cetakan ke-1*. Jakarta: Kencana.
- Lilya, Nyoman, Santika Dewi, I Ketut Sutrisna, "Pengaruh Komponen Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bali", *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* Vol. 3 No. 3 Maret 2014.
- M. Nur Riianto Al Arif & Dr. Euis Amalia, *TEORI MIKROEKONOMI: Suatu Perbandingan Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional, Edisi Pertama*, (Jakarta: Kencana, 2010)
- Michael. *Economic Development* (terj), *Pembangunan Ekonomi*, jilid I, (Jakarta: Erlangga, 2006)
- Mirza, Denni Sulistio. "Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, dan Belanja Modal Terhadap IPM Jawa Tengah Tahun 2006-2009". Artikel, september 2012
- Noor, Juliansyah, *Metodologi Penelitian: skripsi, tesis, desertasi dan karya ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2011)
- Nurhayati, Siti, *Metode Penelitian Praktis*, (Pekalongan: Usaha Nasional, 2012)
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *.Ekonomi Islam*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2011)
- Santoso, Purbayu Budi dan Retno Puji Rahayu, *Analisis Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya dalam Upaya Pelaksanaan Otonomi Daerah di Kabupaten Kediri, Dinamika Pembangunan*, Vol.2, No.1, 9-18. 2005
- Setiawan, Mohammed Bhakti & Abdul Hakim, "Indeks Pembangunan Manusia Indonesia", *Jurnal Economia*, Vol. 9 No 1, April 2013.

- Siregar, Syofian, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2013)
- Sugiono, *Metode Penelitian pendidikan pendekatan kualitatif, kuantitatif dan R & D*, Cetakan ke- 20, (Bandung: Alfabeta, 2014)
- Sukirno, Sadono, *Teori Pengantar Ekonomi, Edisi Ketiga*, (Jakarta: PT. Radja Grafindo, 2013)
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990)
- Todaro, Machkel P dan Stephen C Smith, *Pembangunan Ekonomi Edisi ke-9*. Haris Munandar dan Puji, penerjemah, (Jakarta: Erlangga, 2011)
- Winarno, Wing Wahyu, *Analisis Ekonometrik dan Statistik dengan EViews Edisi Ketiga*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2011)

L
A
M
P
I
R
A
N

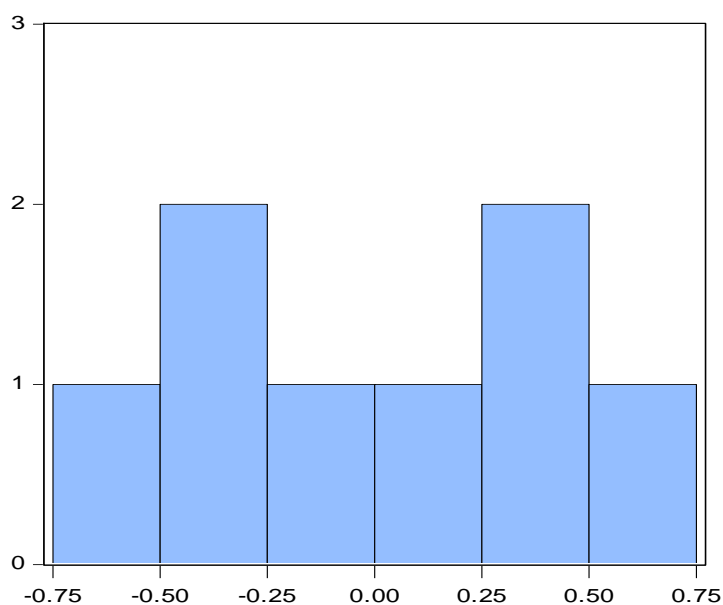
❖ Uji Asumsi Klasik

a. Uji Linier Berganda

Dependent Variable: IPM
 Method: Least Squares
 Date: 09/04/19 Time: 13:12
 Sample: 2010 2017
 Included observations: 8

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
KEMISKINAN	-0.968894	0.144227	-6.717854	0.0011
PEREKO	-1.341392	0.584303	-2.295711	0.0701
C	88.09306	3.410643	25.82887	0.0000
R-squared	0.927800	Mean dependent var	66.62250	
Adjusted R-squared	0.898919	S.D. dependent var	1.706163	
S.E. of regression	0.542443	Akaike info criterion	1.894530	
Sum squared resid	1.471224	Schwarz criterion	1.924321	
Log likelihood	-4.578121	Hannan-Quinn criter.	1.693605	
F-statistic	32.12584	Durbin-Watson stat	1.632416	
Prob(F-statistic)	0.001401			

b. Uji Normalitas



Series: Residuals
 Sample 2010 2017
 Observations 8

Mean	1.78e-15
Median	0.039667
Maximum	0.629068
Minimum	-0.682369
Std. Dev.	0.458448
Skewness	-0.106323
Kurtosis	1.737252
Jarque-Bera	0.546583
Probability	0.760871

c. Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	2.091954	Prob. F(2,3)	0.2699
Obs*R-squared	4.659200	Prob. Chi-Square(2)	0.0973

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 09/04/19 Time: 13:14

Sample: 2010 2017

Included observations: 8

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
KEMISKINAN	0.152037	0.142596	1.066209	0.3645
PEREKO	-0.170440	0.497772	-0.342406	0.7546
C	-1.365350	2.922821	-0.467134	0.6722
RESID(-1)	-0.174966	0.430312	-0.406602	0.7116
RESID(-2)	-1.311508	0.645812	-2.030790	0.1352
R-squared	0.582400	Mean dependent var	1.78E-15	
Adjusted R-squared	0.025600	S.D. dependent var	0.458448	
S.E. of regression	0.452542	Akaike info criterion	1.521299	
Sum squared resid	0.614383	Schwarz criterion	1.570950	
Log likelihood	-1.085196	Hannan-Quinn criter.	1.186423	
F-statistic	1.045977	Durbin-Watson stat	2.330317	
Prob(F-statistic)	0.505612			

d. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	12.63678	Prob. F(5,2)	0.0749
Obs*R-squared	7.754541	Prob. Chi-Square(5)	0.1703
Scaled explained SS	1.116612	Prob. Chi-Square(5)	0.9526

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 09/04/19 Time: 13:15

Sample: 2010 2017

Included observations: 8

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-49.84648	12.29154	-4.055349	0.0558
KEMISKINAN^2	0.074214	0.018273	4.061291	0.0556
KEMISKINAN*PEREKO	-0.396302	0.162378	-2.440619	0.1348

KEMISKINAN	-0.001224	0.910232	-0.001345	0.9990
PEREKO^2	-1.084896	0.199853	-5.428482	0.0323
PEREKO	17.97357	3.045679	5.901334	0.0275
<hr/>				
R-squared	0.969318	Mean dependent var	0.183903	
Adjusted R-squared	0.892612	S.D. dependent var	0.168808	
S.E. of regression	0.055319	Akaike info criterion	-2.837707	
Sum squared resid	0.006120	Schwarz criterion	-2.778126	
Log likelihood	17.35083	Hannan-Quinn criter.	-3.239558	
F-statistic	12.63678	Durbin-Watson stat	1.918459	
Prob(F-statistic)	0.074950			
<hr/>				

e. Uji Multikolinearitas

	IPM	KEMISKINAN	PEREKO
IPM	1.000000	-0.922874	-0.525476
KEMISKINAN	-0.922874	1.000000	0.282658
PEREKO	-0.525476	0.282658	1.000000

L
A
M
P
I
R
A
N

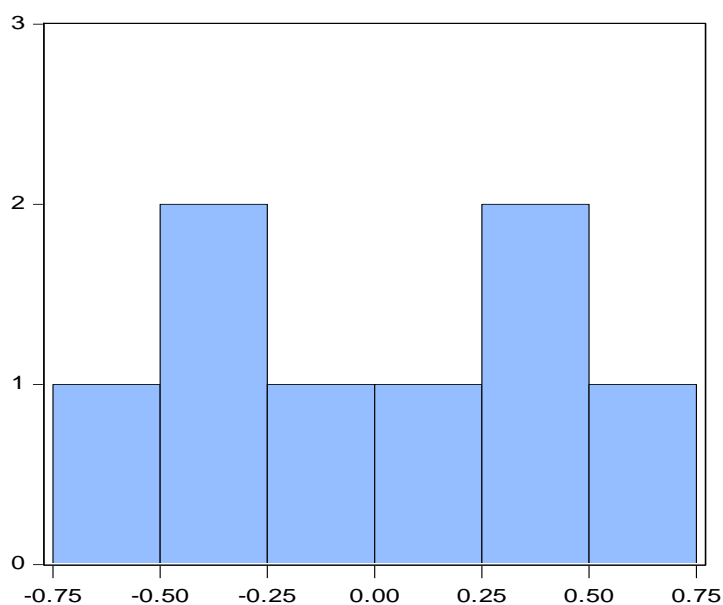
❖ Uji Asumsi Klasik

f. Uji Linier Berganda

Dependent Variable: IPM
 Method: Least Squares
 Date: 09/04/19 Time: 13:12
 Sample: 2010 2017
 Included observations: 8

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
KEMISKINAN	-0.968894	0.144227	-6.717854	0.0011
PEREKO	-1.341392	0.584303	-2.295711	0.0701
C	88.09306	3.410643	25.82887	0.0000
R-squared	0.927800	Mean dependent var	66.62250	
Adjusted R-squared	0.898919	S.D. dependent var	1.706163	
S.E. of regression	0.542443	Akaike info criterion	1.894530	
Sum squared resid	1.471224	Schwarz criterion	1.924321	
Log likelihood	-4.578121	Hannan-Quinn criter.	1.693605	
F-statistic	32.12584	Durbin-Watson stat	1.632416	
Prob(F-statistic)	0.001401			

g. Uji Normalitas



Series: Residuals
 Sample 2010 2017
 Observations 8

Mean	1.78e-15
Median	0.039667
Maximum	0.629068
Minimum	-0.682369
Std. Dev.	0.458448
Skewness	-0.106323
Kurtosis	1.737252
Jarque-Bera	0.546583
Probability	0.760871

h. Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	2.091954	Prob. F(2,3)	0.2699
Obs*R-squared	4.659200	Prob. Chi-Square(2)	0.0973

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 09/04/19 Time: 13:14

Sample: 2010 2017

Included observations: 8

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
KEMISKINAN	0.152037	0.142596	1.066209	0.3645
PEREKO	-0.170440	0.497772	-0.342406	0.7546
C	-1.365350	2.922821	-0.467134	0.6722
RESID(-1)	-0.174966	0.430312	-0.406602	0.7116
RESID(-2)	-1.311508	0.645812	-2.030790	0.1352
R-squared	0.582400	Mean dependent var	1.78E-15	
Adjusted R-squared	0.025600	S.D. dependent var	0.458448	
S.E. of regression	0.452542	Akaike info criterion	1.521299	
Sum squared resid	0.614383	Schwarz criterion	1.570950	
Log likelihood	-1.085196	Hannan-Quinn criter.	1.186423	
F-statistic	1.045977	Durbin-Watson stat	2.330317	
Prob(F-statistic)	0.505612			

i. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	12.63678	Prob. F(5,2)	0.0749
Obs*R-squared	7.754541	Prob. Chi-Square(5)	0.1703
Scaled explained SS	1.116612	Prob. Chi-Square(5)	0.9526

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 09/04/19 Time: 13:15

Sample: 2010 2017

Included observations: 8

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-49.84648	12.29154	-4.055349	0.0558
KEMISKINAN^2	0.074214	0.018273	4.061291	0.0556
KEMISKINAN*PEREKO	-0.396302	0.162378	-2.440619	0.1348

KEMISKINAN	-0.001224	0.910232	-0.001345	0.9990
PEREKO^2	-1.084896	0.199853	-5.428482	0.0323
PEREKO	17.97357	3.045679	5.901334	0.0275
<hr/>				
R-squared	0.969318	Mean dependent var	0.183903	
Adjusted R-squared	0.892612	S.D. dependent var	0.168808	
S.E. of regression	0.055319	Akaike info criterion	-2.837707	
Sum squared resid	0.006120	Schwarz criterion	-2.778126	
Log likelihood	17.35083	Hannan-Quinn criter.	-3.239558	
F-statistic	12.63678	Durbin-Watson stat	1.918459	
Prob(F-statistic)	0.074950			
<hr/>				

j. Uji Multikolinearitas

	IPM	KEMISKINAN	PEREKO
IPM	1.000000	-0.922874	-0.525476
KEMISKINAN	-0.922874	1.000000	0.282658
PEREKO	-0.525476	0.282658	1.000000